

**INTERAKSI AKTOR DALAM FESTIVAL BUNGA DAN BUAH
SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN DI KABUPATEN KARO**

SKRIPSI



Oleh :

PEGISEPTIANA BR PERANGIN-ANGIN

NIM: 210210126

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
JURUSAN ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
2025**



INTERAKSI AKTOR DALAM FESTIVAL BUNGA DAN BUAH SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN DI KABUPATEN KARO

Oleh :

**Pegiseptiana Br Perangin-Angin
NIM : 210210126**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 21 Oktober 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing Utama

.....
**Dr. Drs Aiyub, M.Si
NIP. 196207172001121001**

Pembimbing Pendamping

.....
**Ahmad Yani, S.Sos., M.Si
NIP. 198010012008121002**

PENGUJI :

1. Ti Aisyah, S.Sos., M.SP

.....

2. Syamsuddin, S.Pd., M.Pd., M.AP

.....

Bukit Indah, 19 November 2025
Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Malikussaleh
Ketua Jurusan Administrasi,

.....
**Dr. Nur Hafni S.Sos., MPA
NIP. 198206152006042001**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Pegiseptiana Br Perangin-Angin
NIM : 210210126
Jurusan/ Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Perguruan Tinggi : Universitas Malikussaleh

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar dibuat oleh penulis sendiri dan orisinal, belum pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam skripsi ini, semua atau sebagian isinya terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya bersedia digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dapat dicabut atau dibatalkan, serta dapat diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dalam keadaan sadar tanpa tekanan atau paksaan dari siapapun.

Bukit Indah, 19 November 2025
Yang Menyatakan,



Pegiseptiana Br Perangin-Angin
Nim. 210210126

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

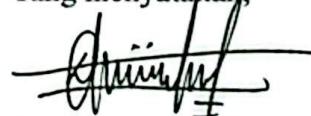
Sebagai sivitas akademik Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pegiseptiana Br Perangin-Angin
NIM : 210210126
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non -exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Interaksi Aktor dalam Festival Bunga dan Buah Sebagai Daya Tarik Wisatawan di Kabupaten Karo”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini kepada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh berhak menyimpan, mengalih media/ format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bukit Indah, 19 November 2025
Yang menyatakan,



Pegiseptiana Br Perangin-Angin
Nim.210210126

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmat dan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Interaksi Aktor dalam Festival Bunga dan Buah Sebagai Daya Tarik Wisatawan di Kabupaten Karo”**.

Shalawat dan salam penulis hanturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa begitu banyak perubahan didalam kehidupan kita semua, baik dari segi ilmu pengetahuan, pemahaman agama, serta nilai moral dan sosial sehingga kehidupan kita saat ini lebih baik lagi.

Penulis menyadari dalam penulis skripsi ini masih terdapat kesalahan karena kekurangan dan ketidak sempurnaan baik dalam penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi dan untuk memberi pelajaran tambahan bagi penulis.

Lhokseumawe, 23 April 2025
Penulis,

**Pegiseptiana Br Perangin-Angin
Nim. 210210126**

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas berkah dan rahmat Allah SWT yang selalu menjadi tempat mengadu segala keluh, kesah, dan syukur selama penyusunan skripsi ini, terima kasih ya Allah atas ridhomu skripsi ini bisa selesai. Terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Andreas Perangin-Angin dan Mamak Serita Br Ginting yang selalu memberikan dukungan moral dan material, serta doa yang tiada putus, kalian adalah alasan mengapa aku tidak pernah menyerah. Saat dunia meragukan, kalian tetap teguh mendukung. Terima kasih sudah membiarkan anak bungsu ini menjelajahi dunia, Bapak karenamu aku bisa tumbuh menjadi perempuan yang tangguh, Mamak karenamu aku bisa bertahan sampai detik ini. Skripsi ini adalah salah satu wujud kecil dari rasa terima kasihku atas semua cinta kasih dan pengorbanan kalian. Serta kepada Elsa Br Perangin-Angin selaku kakak perempuanku terima kasih sudah selalu ada untukku, mendidikku, dan mendukungku saat aku kehilangan masa jaya orang tua. Hidup lebih lama yaa kalian. Selama penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu khususnya:

1. Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, ST., MT., IPM., ASEAN. Eng selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Teuku Zulkarnaen, SE.,MM., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Malikussaleh.
3. Dr. Nur Hafni, S.Sos., MPA selaku Ketua Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.

4. Dr. Ferizaldi, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh. Dan selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan masukan dan arahan selama pengajuan topik permasalahan dalam skripsi ini.
5. Risna Dewi, S.Sos., MSP selaku Koordinator Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
6. Dr. Drs Aiyub, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama pada penyusunan skripsi penulis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan, motivasi serta masukan sehingga skripsi ini bisa selesai. Terima kasih Bapak
7. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping pada penyusunan skripsi penulis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini bisa selesai.
8. Ti. Aisyah, S.Sos., M.SP selaku Dosen Penelaah I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi penulis.
9. Syamsuddin, S.Pd., M.Pd., M.AP selaku Dosen Penelaah II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi penulis.
10. Seluruh dosen Program studi Administrasi Publik beserta staf jurusan Administrasi Publik.
11. Kepada saudara kandung saya Supriadi Perangin-Angin, Melly Susanti Br Perangin-Angin, Pebri wandi Perangin-Angin, Yundarisa Br Perangin-Angin serta kakak dan abang ipar yang sudah mendukung, mendoakan, menyemangati serta selalu memberikan nasihat kepada anak bungsu ini. Terima kasih sudah mengambil peran menjadi orang tua kedua untuk anak

kecil ini. Tak lupa juga kepada semua keponakan tercintaku Ica, aditya, Elif, alfiken, Amaira dan Izoya walaupun kalian adalah sainganku tapi kalian adalah penyemangatkuu,untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai. love u more my nephews

12. Sahabat-sahabat seperjuangan, saudara tidak sedarah penulis dari awal masuk kuliah sampai detik ini Asna Defani, Nur Zahra Ningtias Girsang, Fatin Nabila, Tara Faradila Putri, Hidayati untuk setiap momen indah, setiap tawa, setiap air mata, dan setiap kenangan yang kita bagi bersama. Kalian adalah bagian yang tidak terlupakan dari perjalanan hidupku. Terima kasih untuk motivasi yang selalu membangkitkan semangatku, untuk doa-doa yang mengiringi langkahku, dan untuk semangat luar biasa yang tiada henti, terima kasih sudah bertahan.
13. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2021. Terima kasih Nadin Adelia Br Sembiring yang menjadi adekku padahal aku anak bungsu, terima kasih untuk setiap motivasi, doa dan semangatnyaa. Serta teman-teman yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, terima kasih sudah memberikan dukungan, motivasi dan doa. Sehat selalu orang-orang baik, semoga kuat sampai tamat.
14. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh staf dan pimpinan di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama penelitian, kepada tempat foto kopi atas pelayanannya yang cepat dan ramah, tempat-tempat yang aku kunjungi dikala terjebak dengan revisian. Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.

15. Terakhir, teruntuk diriku sendiri Pegiseptiana Br Perangin-Angin, anak bungsu dan harapan orang tuanya. Perempuan sederhana, yang mudah menangis tapi tidak pernah menyerah. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala dan tantangan yang semesta hadirkan. Terima kasih untuk setiap langkah kecil yang telah diambil, untuk setiap air mata yang telah jatuh, dan untuk setiap malam yang telah dilalui dengan sunyi. Terima kasih untuk keberanianmu untuk terus maju, untuk tidak menyerah di tengah kesulitan, dan untuk tetap percaya bahwa setiap kesulitan adalah bagian dari perjalanan menuju mimpi. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Aku bangga menjadi diriku sendiri, dengan segala kekurangan dan kelebihan, dan aku terus melangkah maju dengan hati yang penuh harapan dan semangat yang tak pernah padam. Rayakan apapun yang ada dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri dan orang lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Lhokseumawe, 23 April 2025
Penulis,

**Pegiseptiana Br Perangin-Angin
Nim. 210210126**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Fokus Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Administrasi Publik	10
2.3 Kebijakan Publik	13
2.4 Interaksi Aktor	15
2.5 Model Analisis Aktor.....	18
2.6 Collaborative Governance	20
2.7 Daya Tarik Wisata	23
2.8 Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi Penelitian	29
3.2 Pendekatan Penelitian.....	29
3.3 Informan Penelitian	30
3.4 Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.1.Lokasi Penelitian	35

4.2 Aktor yang Terlibat dan Perannya dalam Penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo.....	40
4.2.1 Identifikasi Aktor Yang Terlibat Dalam Festival Bunga Buah	40
4.2.2 Peran Aktor Dalam Festival Bunga Dan Buah.....	49
4.3 Dinamika Interaksi Antar Aktor dalam Meningkatkan Keberhasilan dan Keberlanjutan Festival Bunga dan Buah sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Karo	56
4.3.1.Kepentingan Aktor Dalam Festival Bunga Dan Buah	57
4.3.2.Relasi kekuasaan dan Pengaruh Aktor Dalam Festival Bunga dan Buah	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN I	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	30
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin	2
Gambar 1. 2 Sejumlah pengunjung melihat mobil parade dalam acara festival bunga dan buah di Kabupaten Karo.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Karo.....	36
Gambar 4.2 Peta Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.....	37
Gambar 4.3 Struktur organisasi.....	39
Gambar 4.4 Relasi kekuasaan dan pengaruh aktor dalam FBB	69

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji interaksi antar aktor dalam penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Karo. Festival ini menjadi salah satu event tahunan yang penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi lokal. Meskipun demikian, penyelenggaraan festival ini dihadapkan pada tantangan terkait koordinasi dan kolaborasi antaraktor yang terlibat, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas serta kelangsungan acara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat beserta peran masing-masing, serta menganalisis dinamika interaksi antaraktor dalam mendukung keberhasilan Festival Bunga dan Buah sebagai atraksi wisata di Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling, sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan pengumpulan data, creduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan festival melibatkan berbagai aktor kunci, seperti Dinas Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Karo sebagai penyelenggara utama, Event Organizer sebagai pelaksana teknis, masyarakat setempat, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), komunitas seni, aparat keamanan, serta wisatawan sebagai peserta. Interaksi antaraktor berjalan secara dinamis dan kolaboratif melalui pola komunikasi, koordinasi, dan negosiasi yang memengaruhi keberhasilan serta kelangsungan festival. Kolaborasi lintas sektor ini menjadi faktor utama dalam meningkatkan atraksi wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Keberhasilan Festival Bunga dan Buah sangat ditentukan oleh penguatan interaksi strategis antaraktor melalui tata kelola kolaboratif yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi interaksi aktor serta rekomendasi praktis untuk pengelolaan festival yang lebih efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan daya Tarik wisata dan memajukan perekonomian Masyarakat Kabupaten Karo.

Kata Kunci : *Interaksi Aktor, Festival Bunga dan Buah, Daya Tarik Wisata, Administrasi Publik, Kolaborasi.*

ABSTRACT

This research examines the interactions among actors in the organization of the Flower and Fruit Festival as a tourist attraction in Karo Regency. This festival is one of the important annual events that boosts tourist visits while supporting local economic empowerment. Nevertheless, the festival's organization faces challenges related to coordination and collaboration among the involved actors, ultimately affecting the event's effectiveness and sustainability. This study aims to identify the actors involved and their respective roles, as well as analyze the dynamics of inter-actor interactions in supporting the success of the Flower and Fruit Festival as a tourist attraction in Karo Regency. This research employs a qualitative approach with descriptive methods. Sampling techniques use purposive sampling, while data collection involves observation, interviews, and documentation. Data analysis follows the interactive model by Miles and Huberman, encompassing data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the festival's organization involves various key actors, such as the Karo Regency Department of Culture and Tourism as the main organizer, event organizers as technical implementers, local communities, micro, small, and medium enterprises (MSMEs), art communities, security personnel, and tourists as participants. Inter-actor interactions occur dynamically and collaboratively through patterns of communication, coordination, and negotiation that influence the festival's success and sustainability. This cross-sector collaboration is a key factor in enhancing tourist attractions and empowering the local community's economy. The success of the Flower and Fruit Festival is highly determined by strengthening strategic inter-actor interactions through structured and sustainable collaborative governance. This study contributes theoretically to the development of actor interaction studies and provides practical recommendations for more effective and sustainable festival management to enhance tourist attractions and advance the economy of the Karo Regency community.

Keywords : Actor Interaction, Flower and Fruit Festival, Tourist Attraction, Public Administration, Collaboration.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Interaksi aktor merupakan suatu proses sosial yang melibatkan hubungan antara individu atau kelompok yang memiliki peran dan kepentingan berbeda dalam suatu sistem. Secara umum, interaksi aktor dapat diartikan sebagai proses komunikasi dan hubungan yang terjadi antara berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan berbeda dalam suatu sistem sosial. Menurut (Anderson, 2003), mendefenisikan interaksi aktor dalam konteks kebijakan publik sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai individu atau kelompok yang memiliki kepentingan, tujuan, dan kekuasaan yang berbeda. Interaksi antar aktor adalah proses yang dinamis yang mencakup komunikasi, negosiasi, dan kolaborasi. Festival bunga dan buah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Kabupaten Karo.

Interaksi aktor dalam festival bunga dan buah di Kabupaten Karo melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan tugas masing-masing sesuai fungsinya dalam mendukung keberhasilan festival ini. Pemerintah Kabupaten Karo sebagai aktor utama bertindak sebagai pengarah, fasilitator, dan penyelenggara utama yang memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku, termasuk Peraturan Bupati Karo Nomor 32 Tahun 2019 tentang Destinasi Wisata. Selain itu, dinas pariwisata berperan dalam penyusunan program, promosi, dan pelaksanaan teknis festival. Pelaku UMKM dan masyarakat lokal terlibat langsung sebagai penyedia produk dan jasa yang mendukung aspek ekonomi festival, sementara pihak swasta

berkontribusi dalam bentuk dukungan sumber daya dan inovasi kreatif. Unsur keamanan dari aparat kepolisian dan Satpol PP juga berpartisipasi aktif dalam pengamanan jalannya festival. Kerja sama antar aktor ini membentuk suatu jaringan interaksi yang dinamis dan kolaboratif, yang saling mendukung demi tercapainya tujuan bersama yaitu suksesnya Festival Bunga dan Buah sebagai event budaya dan ekonomi di Kabupaten Karo.

Festival bunga dan buah di Kabupaten Karo memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik wisata. Festival ini tidak hanya menonjolkan keindahan alam dan kekayaan hasil pertanian daerah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menggeliatkan ekonomi lokal. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, festival ini dianggap sebagai yang terbaik di tingkat nasional karena mampu meningkatkan sumber daya daerah dan menggerakkan perekonomian masyarakat.



Sumber: <https://www.antaranews.com>

Gambar 1.1 Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno (kanan kedua) mengunjungi stand UMKM di acara festival bunga dan buah di Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo

Kabupaten Karo terletak di Dataran Tinggi di Tanah Karo, yang terkenal memiliki letak geografis yang strategis dengan iklim sejuk dan pemandangan yang indah. Kabupaten Karo dikenal memiliki objek wisata yang banyak dan

memiliki keunikan tersendiri untuk dikunjungi oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Selain objek wisatanya yang menarik dan unik, Kabupaten Karo juga memiliki keunikan melalui pesta budaya yang diadakan tiap tahun. Salah satunya adalah Festival Bunga dan Buah, Festival ini berakar pada tradisi lokal yang hampir mirip dengan "Thanksgiving". Sebuah event yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo yang essensinya merupakan sebuah acara di mana masyarakat atau keluarga dan teman berkumpul untuk mengucapkan terima kasih kepada Yang Maha Kuasa dan juga menghormati nenek moyang yang telah memilih tempat tinggal mereka dengan tanah yang subur dan panen yang melimpah. Saat ini, ritual pemujaan leluhur telah berubah menjadi doa dan pujian kepada Tuhan yang diungkapkan dalam berbagai agama yang ada. Meskipun demikian esensi dari festival itu merupakan ungkapan terima kasih dan rasa syukur yang masih hidup dalam acara meriah ini.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Berastagi dan Kabanjahe yang terletak di dataran tinggi Karo yang indah, berjarak 70 km dari Medan, Ibu kota Sumatera Utara. Terletak di ketinggian 1.300 meter, kota ini memiliki iklim yang sejuk, berkisar antara 17-20 derajat celcius. Di mana bunga dan buah merupakan bahan pokok festival yang disusun seaktraktif mungkin dalam mensukseskan event Festival Bunga dan Buah ini dan menjadi event tahunan yang diagendakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam program kerjanya.

Dalam beberapa tahun terakhir, festival ini telah mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang cukup signifikan, dengan catatan sekitar 25.000 pengunjung pada hari pembukaan festival dan perkiraan total kunjungan mencapai 80.000-90.000 pengunjung selama tiga hari penyelenggaraan.



Sumber: <https://www.antaranews.com>

Gambar 1. 2 Sejumlah pengunjung melihat mobil parade dalam acara festival bunga dan buah di Kabupaten Karo

Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo merupakan event tahunan yang strategis untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Namun, pelaksanaan festival ini menghadapi sejumlah permasalahan yang muncul dari interaksi berbagai aktor yang terlibat, seperti pemerintah daerah, event organizer, masyarakat lokal, pelaku UMKM, komunitas seni, dan aparat keamanan. Permasalahan utama terletak pada koordinasi antar aktor belum berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam kondisi ini, terjadi kendala komunikasi, ketidaksesuaian dalam pembagian tugas, serta kurangnya kerjasama antar pihak-pihak yang terkait. Akibatnya, terdapat tumbang tindih peran, keterbatasan sumber daya dan waktu promosi, serta partisipasi masyarakat yang masih belum maksimal. Selain itu, pengaturan teknis acara seperti lalu lintas, keamanan, dan manajemen kerumunan pengunjung menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan komunikasi dan negosiasi intensif di antara para pemangku kepentingan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan tata kelola kolaboratif (collaborative governance) yang mampu menyelaraskan kepentingan

dan peran aktor, agar festival dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan serta memberikan dampak positif yang besar bagi perekonomian dan pelestarian budaya di Kabupaten Karo (Antara News, 2025; Detik.com, 2025; Sindonews.com, 2025; Rienews.com, 2025; Karosatuklik.com, 2025).

Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengeksplorasi bagaimana *“interaksi antar aktor dalam Festival Bunga dan Buah berkontribusi sebagai daya tarik wisatawan di Kabupaten Karo”*. Dengan memahami dinamika peran masing-masing aktor, seperti pemerintah daerah, masyarakat lokal, pelaku usaha, dan pengunjung, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan festival. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Karo, tetapi juga memperkuat posisi Festival Bunga dan Buah sebagai salah satu daya tarik utama bagi wisatawan. Dengan demikian, festival ini dapat terus berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian lokal dan melestarikan budaya serta hasil pertanian yang kaya di Kabupaten Karo.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Siapa saja aktor yang terlibat dan perannya dalam penyelenggaraan festival bunga dan buah di Kabupaten Karo ?
2. Bagaimana dinamika interaksi antar aktor dalam meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan festival bunga dan buah sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Karo ?

1.3 Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Aktor yang terlibat dan perannya dalam penyelenggaraan festival bunga dan buah di Kabupaten Karo. Meliputi, identifikasi aktor yang terlibat, dan peran aktor dalam festival bunga dan buah.
2. Dinamika interaksi aktor dalam meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan festival bunga dan buah sebagai daya Tarik wisata di Kabupaten Karo. Meliputi, kepentingan aktor, relasi kekuasaan dan pengaruh aktor dalam festival bunga dan buah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi siapa saja aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan festival bunga dan buah di Kabupaten Karo
2. Menganalisis dinamika interaksi antar aktor dalam meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan festival bunga dan buah sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Karo

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori interaksi aktor. Hasilnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk

penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk merancang strategi pengelolaan festival yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya Tarik wisata serta perekonomian masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan, pengulangan penelitian sejenis serta menemukan studi baru yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berikut disajikan hasil penelitian terdahulu berisi referensi pendukung yang berkaitan dengan tema yang sama yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

(Dirgantara, 2022) dengan judul “ Festival Bau Nyale sebagai Daya Tarik Wisatawan di Destinasi Selong Belanak Kecamatan Praya Barat” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari Pemerintah daerah dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di destinasi Selong Belanak Kecamatan Praya Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Festival Bau Nyale yang dilaksanakan di Pantai Selong Belanak sudah terbukti mampu menaikkan jumlah kunjungan wisatawan, dengan fasilitas yang lengkap dan keadaan lingkungan yang bersih serta aspek keamanan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan kunjungan wisatawan memiliki dampak terhadap peningkatan objek wisata dan meningkatnya lapangan pekerjaan masyarakat lokal khususnya yang berada di destinasi Selong Belanak.

Persamaan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji terkait festival dan kunjungan wisatawan. Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu ialah lokasi

riset yang mana penelitian terdahulu berlokasi di Lombok Tengah, NTB sedangkan riset ini di Kabupaten Karo, Sumut.

(Ramdhon et al., 2020) berjudul “Kota Festival dan skema Kebijakan Wisata di Kota Surakarta” menyatakan jika rangkaian festival seni budaya kota yang melibatkan aktor dan stakeholder menegaskan branding baru dari wisata kota yang mengikuti skema event seni budaya sebagai alternatif baru. Partisipasi pelaku seni, pelaku kreatif, bisnis serta komitmen pengambil kebijakan berdampak pada rekapitulasi agenda regular Calender Event Surakarta. Dampak dari promosi yang kuat kemudian mentransformasi kota dalam antusiasme public atas serangkaian festival. Kunjungan wisatawan terus mengalami peningkatan Bersama dengan paket agenda MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) dirancang menjadikan festival kota sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Reorientasi ruang kota dirancang dalam rangka menopang kebutuhan jasa, wisata, perdagangan dan Pendidikan secara otomatis menempatkan Kota Surakarta menjadi salah satu alternatif untuk dikunjungi. Rangkaian dari festival seni budaya yang ada untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, konsumsi sektor riil, perhotelan serta akumulasi pendapatan asli daerah secara signifikan. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan etnografi.

Persamaan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji terkait festival. Perbedaanya ialah Lokasi penelitian, Dimana penelitian terdahulu dilaksanakan di Surakarta, sedangkan penelitian ini di Kabupaten Karo.

(Ekomila et al., 2020), dengan judul “Andung-Andung: Festival Budaya sebagai Pendukung Pariwisata di Kabupaten Toba Samosir” menyatakan jika pelaksanaan lomba Andung-Andung pada festival budaya secara periodic dan

terjadwal serta dapat menjadi daya Tarik tersendiri bagi wistawan domestic maupun mancanegara ke Toba Samosir sebagai salah satu destinasi wisata. Andung-Andung dikemas sebagai paket pertunjukan (atraksi wisata) festival budaya sebuah destinasi pariwisata di wilayah Toba Samosir menjadi keunikan tersendiri bagi perkembangan industri pariwisata di wilayah tersebut. Andung-Andung disajikan dan berisikan tema yang mampu mempresentasikan kehidupan sosiokultural Masyarakat etnis Batak Toba, khususnya di Kabupaten Toba Samosir. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji terkait festival dan kunjungan wisatawan. Sedangkan perbedaannya terletak di Lokasi riset, yang mana penelitian terdahulu berlokasi di Kota Samosir sedangkan penelitian ini di Kabupaten Karo.

2.2 Administrasi Publik

Menurut George J. Gordon dalam (Nurlita, 2023) mengatakan bahwa administrasi publik dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif, dan yudikatif. McCurdy dalam (Nurlita, 2023) mengungkapkan dalam studi literturnya mengemukakan bahwa administrasi publik dapat dilihat sebagai bentuk proses politik, yaitu sebagai salah satu metode memerintah suatu negara dan dapat juga dianggap sebagai cara yang prinsipil untuk melakukan berbagai fungsi negara, dengan kata lain administrasi publik bukan hanya sekedar persoalan manajerial tetapi juga persoalan publik (Nurlita, 2023).

Menurut Chandlcer dan Plano dalam (Susanto et al., 2022), Administrasi publik adalah proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola (manage) keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. kedua pengarang tersebut juga menjelaskan bahwa administrasi publik merupakan seni dan ilmu (art and science) yang ditujukan untuk mengatur public affairs dan melaksanakan berbagai tugas yang telah ditetapkan. dan sebagai suatu disiplin ilmu, administrasi publik bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah publik melalui perbaikan atau penyempurnaan terutama di bidang organisasi, sumber daya manusia dan keuangan.

Menurut K. Bailey dalam (Susanto et al., 2022) administrasi Publik diangkat dari upaya-upaya yang telah dilakukan untuk memperbaiki proses pemerintahan. Selanjutnya Bailey mengemukakan empat kategori teori administrasi publik, dan setiap kategori teori mempunyai pusat perhatian yang berbeda satu sama lain. Sedangkan menurut (Susanto et al., 2022) Prajudi Atmosudirdjo dalam (Susanto et al., 2022) administrasi publik adalah administrasi dari negara sebagai organisasi, dan administrasi yang mengejar tercapainya tujuan yang bersifat kenegaraan. Secara global administrasi publik adalah suatu proses yang sangkutan dengan pelaksanaan kebijaksanaan pemerintah, pengarahan kecakapan, dan teknik yang tidak terhitung jumlahnya, memberikan arah dan maksud terhadap usaha sejumlah orang.

Salah satu ciri dari administrasi publik mencoba memfokuskan kembali pada masalah yang dihadapi, dengan menggunakan berbagai pendekatan. Pernyataan Gerald Caiden dalam (Malawat, 2022) menjelaskan fungsi utama

administrasi publik adalah untuk membentuk memecahkan masalah-masalah yang sedang berkembang di masyarakat. Pendapat Abdul Wahab dalam (Malawat, 2022) menjelaskan bahwa masalah-masalah yang sedang berkembang di masyarakat tidak mungkin diatasi secara individual, namun diatasi secara kolektif, hal ini dikarenakan adanya berbagai alasan, seperti adanya pertimbangan dari aspek politis, teknis, administrasi dan finansial.

Dalam administrasi publik, kebijakan publik memegang peran sentral sebagai panduan untuk tindakan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh lembaga pemerintah. Administrasi publik memainkan peran kunci dalam menerjemahkan kebijakan publik menjadi tindakan nyata. Ini mencakup alokasi sumber daya, pengaturan proses pelaksanaan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut diterapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pemerintah(Malawat, 2022).

Hubungan administrasi publik ini terhadap masalah-masalah tersebut berkaitan dengan seberapa besar pengaruh negara adalah kepentingan publik. Untuk itu lahirnya suatu keputusan-keputusan yang dibuat oleh negara dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah publik, mekanisme ini yang kemudian melahirkan istilah kebijakan publik.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yang bahwa administrasi publik adalah rangkaian kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melaksanakan tugas pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan publik secara efektif dan efisien.

2.3 Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah suatu Keputusan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk kepentingan bersama. Setiap kebijakan publik tentunya mempunyai proses formulasi dan evaluasi yang mengikutinya. Eksekusinya berada pada level implementasi kebijakan. Semua proses kebijakan public saling mempengaruhi satu sama lainnya, tidak bisa saling melemahkan, tetapi sebaliknya harus saling menguatkan, sehingga kebijakan berjalan secara baik dan optimal.

Menurut Aminuddin Bakry (2010), mengungkapkan bahwa kebijakan publik adalah Keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial dan manusia untuk kepentingan Masyarakat, publik maupun warga negara. Pengaturan dan pengelolaan terhadap aspek-aspek yang bertujuan untuk kepentingan publik adalah dalam rangka untuk mencapai tujuan publik tersebut. Pengaturan melalui kebijakan akan menjadi pedoman bagi seluruh stakeholder kebijakan, baik sebagai objek maupun sebagai subjek. Di samping itu, kebijakan mempunyai legitimasi yang kuat dalam penerapannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan(Anderson, 2003) mendefinisikan kebijakan publik sebagai kebijakan-kebijakan yang dibangun oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah, Dimana implikasi dari kebijakan tersebut adalah: a). kebijakan publik selalu mempunyai tujuan tertentu atau mempunyai Tindakan-tindakan yang berorientasi pada tujuan; b). kebijakan publik berisi Tindakan-tindakan pemerintah; c). kebijakan publik merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, jadi bukan merupakan apa yang masih dimaksudkan untuk dilakukan; d). kebijakan publik yang diambil bisa bersifat positif dalam arti merupakan

Tindakan pemerintah mengenai segala sesuatu masalah tertentu, atau bersifat negative dalam arti merupakan Keputusan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu; e). kebijakan pemerintah setidak-tidaknya dalam arti yang positif didasarkan pada peraturan perundangan yang bersifat mengikat dan memaksa.(Hayat et al., 2018) (Islamy, 1994).

Dari definisi-definisi yang sudah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kebijakan publik dibuat oleh pemerintah yang berupa tindakan-tindakan pemerintah.
- b. Kebijakan publik baik untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu itu mempunyai tujuan tertentu.
- c. Kebijakan publik ditujukan untuk kepentingan Masyarakat.

Kebijakan publik merupakan keputusan-keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik. Sebagai keputusan yang mengikat publik maka kebijakan publik haruslah dibuat oleh otoritas politik, yakni mereka yang menerima mandat dari publik atau orang banyak. Selanjutnya, kebijakan publik akan dilaksanakan oleh administrasi negara yang dijalankan oleh birokrasi pemerintah. Fokus utama kebijakan publik dalam negara modern adalah pelayanan publik, yang merupakan segala sesuatu yang bisa dilakukan oleh negara untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas kehidupan orang banyak. Menyeimbangkan peran negara yang mempunyai kewajiban menyediakan pelayanan publik dengan hak untuk menarik pajak dan retribusi; dan pada sisi lain

menyeimbangkan berbagai kelompok dalam masyarakat dengan berbagai kepentingan serta mencapai amanat konstitusi.

2.4 Interaksi Aktor

Interaksi aktor adalah suatu proses sosial yang melibatkan hubungan antara individu atau kelompok yang memiliki peran dan kepentingan berbeda dalam suatu sistem. Secara umum, interaksi aktor dapat diartikan sebagai proses komunikasi dan hubungan yang terjadi antara berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan berbeda dalam suatu sistem sosial. (Anderson, 2003) menyatakan bahwa, kebijakan publik melibatkan aktor-aktor yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama: pelaku resmi (seperti, pemerintah dan lembaga legislatif) dan pelaku tidak resmi (seperti, kelompok masyarakat sipil dan organisasi non-pemerintah). Interaksi antar aktor adalah proses yang dinamis yang mencakup komunikasi, negosiasi, dan kolaborasi. Setiap aktor berkontribusi dengan cara yang berbeda sesuai dengan kepentingan dan tujuan masing-masing, sehingga mempengaruhi hasil dari kebijakan yang dihasilkan. Dalam interaksi ini, kepentingan institusi dan kelompok berperan penting. Aktor-aktor berusaha untuk mencapai tujuan mereka melalui tawar-menawar (bargaining) dan pengaruh yang mereka miliki dalam proses pembuatan kebijakan. Anderson menekankan bahwa setiap aktor membawa kepentingan dan perspektif yang berbeda, sehingga hasil kebijakan yang dihasilkan merupakan kompromi yang mencerminkan dinamika interaksi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan emosional yang mempengaruhi cara individu beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Dalam konteks festival bunga dan buah, aktor-aktor yang terlibat antara lain pemerintah daerah, dinas pariwisata, masyarakat lokal, pelaku usaha, komunitas seni dan budaya, UMKM, serta wisatawan. Setiap aktor membawa kepentingan, peran, dan kontribusi yang berbeda, mulai dari penyusunan kebijakan, penyediaan fasilitas, promosi, hingga pelaksanaan dan evaluasi festival. Pemerintah daerah, misalnya, memiliki peran sebagai fasilitator, regulator, dan pengambil keputusan strategis yang memastikan festival berjalan sesuai dengan visi pembangunan daerah. Sementara itu, masyarakat lokal dan komunitas seni berperan sebagai pelaku utama yang menjaga keaslian budaya, menciptakan inovasi dalam pertunjukan, serta memastikan keberlanjutan nilai-nilai lokal. Pelaku usaha dan UMKM menjadi motor penggerak ekonomi yang menyediakan produk dan jasa, sedangkan wisatawan berperan sebagai konsumen sekaligus penyebar informasi yang dapat meningkatkan daya tarik festival di mata publik yang lebih luas.

Interaksi antar aktor ini berlangsung dalam berbagai bentuk, mulai dari forum koordinasi, rapat lintas sektor, diskusi publik, hingga komunikasi informal di tingkat komunitas.(Bryson, 2015) menekankan pentingnya pemetaan aktor (stakeholder mapping) untuk mengidentifikasi siapa saja pihak yang memiliki pengaruh dan kepentingan strategis dalam suatu program. Melalui pemetaan tersebut, dapat diketahui aktor mana yang menjadi pengambil keputusan utama (key players), aktor pendukung, maupun aktor yang perlu diberdayakan agar partisipasinya optimal. Interaksi yang efektif antara aktor-aktor ini sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, kepercayaan, serta adanya visi dan tujuan bersama yang disepakati.

Teori interaksi aktor juga menyoroti pentingnya modal sosial, jaringan kerja (network), dan kapasitas komunikasi dalam memperkuat sinergi antar aktor. Modal sosial, seperti kepercayaan, norma, dan nilai gotong royong, akan memperkuat kohesi sosial dan memudahkan proses kolaborasi. Jaringan kerja yang luas dan solid akan mempercepat arus informasi, memperluas akses sumber daya, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dalam festival bunga dan buah, misalnya, keberhasilan pelaksanaan event sangat bergantung pada sejauh mana aktor-aktor kunci mampu membangun jejaring, berbagi informasi, dan menyelesaikan perbedaan secara konstruktif.

Selain itu, interaksi aktor juga dipengaruhi oleh struktur kelembagaan yang ada, baik formal maupun informal. Struktur kelembagaan yang jelas, transparan, dan akuntabel akan memudahkan koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, serta mengurangi potensi konflik yang dapat menghambat jalannya festival. Sebaliknya, kelembagaan yang lemah dan tidak responsif akan menyulitkan proses interaksi, menimbulkan tumpang tindih kewenangan, dan memperbesar risiko kegagalan program. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan dan tata kelola yang baik menjadi prasyarat utama agar interaksi aktor dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, dinamika interaksi aktor tidak jarang menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan visi, keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, hingga konflik kepentingan. Namun, dengan adanya mekanisme komunikasi yang terbuka, negosiasi yang partisipatif, serta komitmen bersama untuk mencapai tujuan kolektif, tantangan-tantangan tersebut dapat dikelola dan diubah menjadi peluang untuk memperkuat kolaborasi. Hal ini

sejalan dengan pendapat (Emerson et al., 2012) yang menyatakan bahwa interaksi aktor yang efektif akan menciptakan inovasi, mempercepat proses pembelajaran organisasi, serta meningkatkan legitimasi dan keberlanjutan program publik.

2.5 Model Analisis Aktor

Model analisis aktor atau stakeholder analysis merupakan salah satu pendekatan penting dalam studi administrasi publik dan kebijakan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memetakan, serta menganalisis peran, kepentingan, dan pengaruh para aktor yang terlibat dalam suatu program, proyek, atau kebijakan publik.(Reed et al., 2009) menjelaskan bahwa stakeholder analysis sangat krusial untuk memahami dinamika kekuasaan, potensi konflik, serta peluang kolaborasi di antara aktor-aktor yang memiliki kepentingan berbeda dalam suatu sistem sosial. Melalui analisis ini, peneliti maupun pengelola program dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai siapa saja pihak yang berkepentingan, bagaimana hubungan dan komunikasi di antara mereka, serta bagaimana strategi yang tepat untuk mengelola interaksi tersebut agar tujuan bersama dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam konteks penyelenggaraan festival bunga dan buah di Kabupaten Karo, analisis aktor sangat penting untuk mengidentifikasi peran strategis masing-masing pihak, seperti pemerintah daerah yang berfungsi sebagai fasilitator dan regulator, dinas pariwisata sebagai pelaksana teknis, masyarakat lokal sebagai pelaku utama dan penerima manfaat, pelaku usaha dan UMKM sebagai penyedia jasa dan produk, komunitas seni sebagai penggerak kreativitas, serta wisatawan sebagai konsumen sekaligus promotor tidak langsung melalui word of mouth. Setiap aktor membawa kepentingan, sumber daya, dan tingkat pengaruh yang

berbeda, sehingga pemetaan yang cermat dapat membantu dalam merancang pola komunikasi, pembagian peran, serta mekanisme kolaborasi yang lebih efektif.

Menurut (Bryson, 2015), analisis aktor dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi aktor yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam program; (2) pemetaan kepentingan, sumber daya, dan tingkat pengaruh masing-masing aktor; (3) analisis hubungan antar aktor, baik yang bersifat kooperatif maupun kompetitif; serta (4) perumusan strategi untuk mengelola interaksi, membangun koalisi, dan mengantisipasi potensi konflik. Salah satu alat yang sering digunakan dalam stakeholder analysis adalah stakeholder mapping atau stakeholder matrix, yang memetakan aktor berdasarkan dua dimensi utama, yaitu tingkat kepentingan (interest) dan tingkat pengaruh (power). Dengan demikian, pengelola festival dapat menentukan strategi komunikasi dan pelibatan yang berbeda untuk setiap kelompok aktor, misalnya dengan melibatkan aktor berkepentingan tinggi dan berpengaruh tinggi dalam pengambilan keputusan, sementara aktor berkepentingan rendah dapat diberikan informasi secara berkala.

Selain itu,(Reed et al., 2009) juga menekankan pentingnya keterbukaan dan partisipasi dalam proses analisis aktor, agar tidak ada pihak yang merasa diabaikan atau dirugikan. Analisis aktor yang partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki (ownership) terhadap program, memperkuat legitimasi kebijakan, serta meminimalisir resistensi atau konflik yang mungkin timbul selama pelaksanaan festival. Dalam praktiknya, stakeholder analysis juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, penguatan kapasitas, serta peluang pengembangan jejaring kerja sama antar aktor.

Contoh penerapan model analisis aktor dapat ditemukan dalam pengelolaan Festival Bau Nyale di Lombok Tengah, di mana pemerintah daerah, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pelaku usaha, komunitas adat, dan masyarakat lokal dipetakan berdasarkan peran, kepentingan, dan pengaruhnya dalam penyelenggaraan festival. Hasil analisis tersebut digunakan untuk merancang strategi kolaborasi, pembagian tugas, serta mekanisme evaluasi yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara aktif(Dirgantara, 2022). Demikian pula dalam pengelolaan Dieng Culture Festival di Jawa Tengah, stakeholder analysis dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aktor, mulai dari pemerintah, komunitas lokal, pelaku pariwisata, hingga media, dapat berkontribusi secara optimal sesuai kapasitasnya, sehingga festival dapat berjalan sukses dan berkelanjutan (Wulandari, A., & Hidayat, 2019).

Dengan demikian, model analisis aktor bukan hanya alat teknis untuk pemetaan kepentingan, tetapi juga merupakan strategi manajerial yang penting dalam membangun tata kelola kolaboratif, meningkatkan efektivitas komunikasi, serta memperkuat keberlanjutan program pariwisata berbasis festival budaya. Penerapan stakeholder analysis yang baik akan menghasilkan sinergi antar aktor, mempercepat pencapaian tujuan, serta meminimalisir risiko kegagalan akibat konflik atau miskomunikasi di lapangan.

2.6 Collaborative Governance

Collaborative Governance atau tata kelola kolaboratif merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai aktor lintas sektor-baik pemerintah, masyarakat, swasta, maupun komunitas-dalam proses perumusan, implementasi, dan evaluasi kebijakan publik secara bersama-sama

dan setara. Collaborative governance menurut(Ansell & Gash, 2008) didefinisikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan kolektif yang terjadi di dalam forum publik formal, di mana aktor-aktor pemerintah dan non-pemerintah secara langsung terlibat dalam dialog, negosiasi, serta pencapaian konsensus untuk mencapai tujuan bersama. Model tata kelola ini menuntut adanya partisipasi aktif, transparansi, akuntabilitas, dan pembagian peran yang proporsional antar pemangku kepentingan, sehingga setiap pihak dapat memberikan kontribusi sesuai kapasitas dan kepentingannya. Dalam praktiknya, collaborative governance tidak hanya memperkuat koordinasi dan efektivitas pelaksanaan program, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan bersama (sense of ownership), memperkuat legitimasi kebijakan, serta mendorong inovasi sosial melalui pertukaran ide dan pengalaman antar aktor(Emerson et al., 2012).

Dalam konteks pengelolaan festival budaya di Indonesia, penerapan collaborative governance telah terbukti mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan event, memperluas dampak ekonomi, serta memperkuat pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Salah satu contoh nyata dapat dilihat pada “Festival Bau Nyale di Lombok Tengah”, di mana pemerintah daerah, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pelaku usaha, komunitas adat, serta masyarakat lokal secara aktif terlibat dalam seluruh tahapan festival, mulai dari perencanaan, promosi, hingga pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian(Dirgantara, 2022) menunjukkan bahwa keberhasilan Festival Bau Nyale sebagai daya tarik wisatawan tidak lepas dari pola kolaborasi yang terbangun melalui forum musyawarah, pembagian peran yang jelas, serta komunikasi intensif antar aktor. Pemerintah daerah berperan sebagai fasilitator dan regulator, Pokdarwis sebagai

pelaksana di lapangan, pelaku usaha mendukung dari sisi logistik dan promosi, sementara masyarakat lokal berpartisipasi dalam atraksi budaya dan penyediaan produk lokal. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, serta penguatan identitas budaya masyarakat Lombok.

Contoh lain dapat ditemukan pada "Festival Budaya Dieng Culture Festival" di Jawa Tengah, di mana model collaborative governance diwujudkan melalui sinergi antara pemerintah daerah, komunitas Dieng Pandawa, pelaku pariwisata, dan masyarakat setempat. Setiap aktor memiliki peran strategis, seperti pemerintah yang menyediakan regulasi dan dukungan anggaran, komunitas lokal yang menjaga keaslian budaya dan tradisi, serta pelaku usaha yang mengelola promosi dan layanan wisata. Melalui kolaborasi ini, festival mampu berkembang menjadi agenda tahunan berskala nasional yang tidak hanya menarik wisatawan domestik, tetapi juga mancanegara, serta memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Dieng(Wulandari, A., & Hidayat, 2019).

Penerapan collaborative governance pada festival budaya di Indonesia juga menghadapi tantangan, seperti perbedaan kepentingan antar aktor, keterbatasan sumber daya, dan potensi konflik peran. Namun, dengan adanya mekanisme komunikasi yang terbuka, forum koordinasi yang rutin, serta komitmen bersama untuk mencapai tujuan kolektif, tantangan tersebut dapat dikelola dan bahkan diubah menjadi kekuatan untuk memperkuat keberlanjutan festival. Oleh karena itu, collaborative governance menjadi kerangka penting dalam pengembangan festival bunga dan buah di Kabupaten Karo, di mana keberhasilan festival sangat ditentukan oleh seberapa baik pemerintah daerah,

masyarakat, pelaku usaha, komunitas seni, dan wisatawan dapat berinteraksi, bernegosiasi, serta berkolaborasi dalam seluruh proses penyelenggaraan festival. Dengan demikian, tata kelola kolaboratif tidak hanya menjadi kunci sukses event, tetapi juga fondasi bagi pembangunan pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis pada kekuatan lokal.

2.7 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan salah satu konsep fundamental dalam pengembangan destinasi pariwisata, karena unsur inilah yang menjadi alasan utama wisatawan memilih untuk mengunjungi suatu daerah atau event tertentu. Menurut (Cooper, 2008), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, nilai sejarah, budaya, maupun keaslian yang mampu membangkitkan minat dan motivasi wisatawan untuk datang ke suatu destinasi. Daya tarik ini dapat berbentuk objek alam, situs budaya, atraksi buatan manusia, hingga event atau festival yang bersifat temporer namun memiliki nilai pengalaman yang tinggi bagi pengunjung.(Gunn & Var, 2002) menambahkan bahwa daya tarik wisata tidak hanya berfungsi sebagai magnet kunjungan, tetapi juga menjadi faktor penggerak ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, serta sarana pelestarian budaya dan lingkungan.

Teori daya tarik wisata menekankan bahwa sebuah destinasi yang ingin berkembang harus mampu mengidentifikasi, mengelola, dan mempromosikan daya tariknya secara profesional dan berkelanjutan. Ini mencakup aspek keunikan (uniqueness), keaslian (authenticity), aksesibilitas, fasilitas pendukung, serta pengalaman yang ditawarkan kepada wisatawan. Daya tarik yang kuat harus mampu memberikan pengalaman yang otentik dan berkesan, sehingga wisatawan

tidak hanya datang sekali, tetapi juga ter dorong untuk kembali dan merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain(Cooper, 2008). Pengelolaan daya tarik wisata juga harus memperhatikan aspek keberlanjutan, agar tidak terjadi eksplorasi berlebihan yang dapat merusak sumber daya alam maupun budaya lokal.

Dalam konteks festival budaya, daya tarik wisata seringkali terletak pada keunikan tradisi, kemerahan acara, serta keterlibatan masyarakat lokal yang menciptakan suasana khas dan berbeda dari destinasi lain. Festival bunga dan buah di Kabupaten Karo, misalnya, merupakan salah satu contoh nyata penerapan teori daya tarik wisata. Festival ini menggabungkan keindahan alam dataran tinggi Karo, kekayaan hasil pertanian berupa bunga dan buah, serta pertunjukan budaya lokal yang sarat makna syukur dan penghormatan kepada leluhur. Keunikan festival ini tidak hanya terletak pada parade bunga dan buah yang artistik, tetapi juga pada keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam menyiapkan acara, mulai dari dekorasi, pertunjukan seni, hingga penyediaan produk UMKM. Hal ini sejalan dengan pendapat(Getz, 2008) yang menyatakan bahwa event atau festival yang berhasil menjadi daya tarik wisata adalah yang mampu mengintegrasikan unsur budaya lokal, partisipasi masyarakat, serta inovasi dalam penyelenggaraan.

Penerapan daya tarik wisata melalui festival budaya juga dapat dilihat pada Festival Bau Nyale di Lombok Tengah. Festival ini merupakan tradisi turun-temurun masyarakat Sasak yang merayakan kemunculan cacing laut (nyale) sebagai simbol kemakmuran. Penelitian(Dirgantara, 2022) menunjukkan bahwa Festival Bau Nyale mampu menarik ribuan wisatawan domestik dan mancanegara setiap tahunnya, karena menawarkan pengalaman unik yang tidak ditemukan di

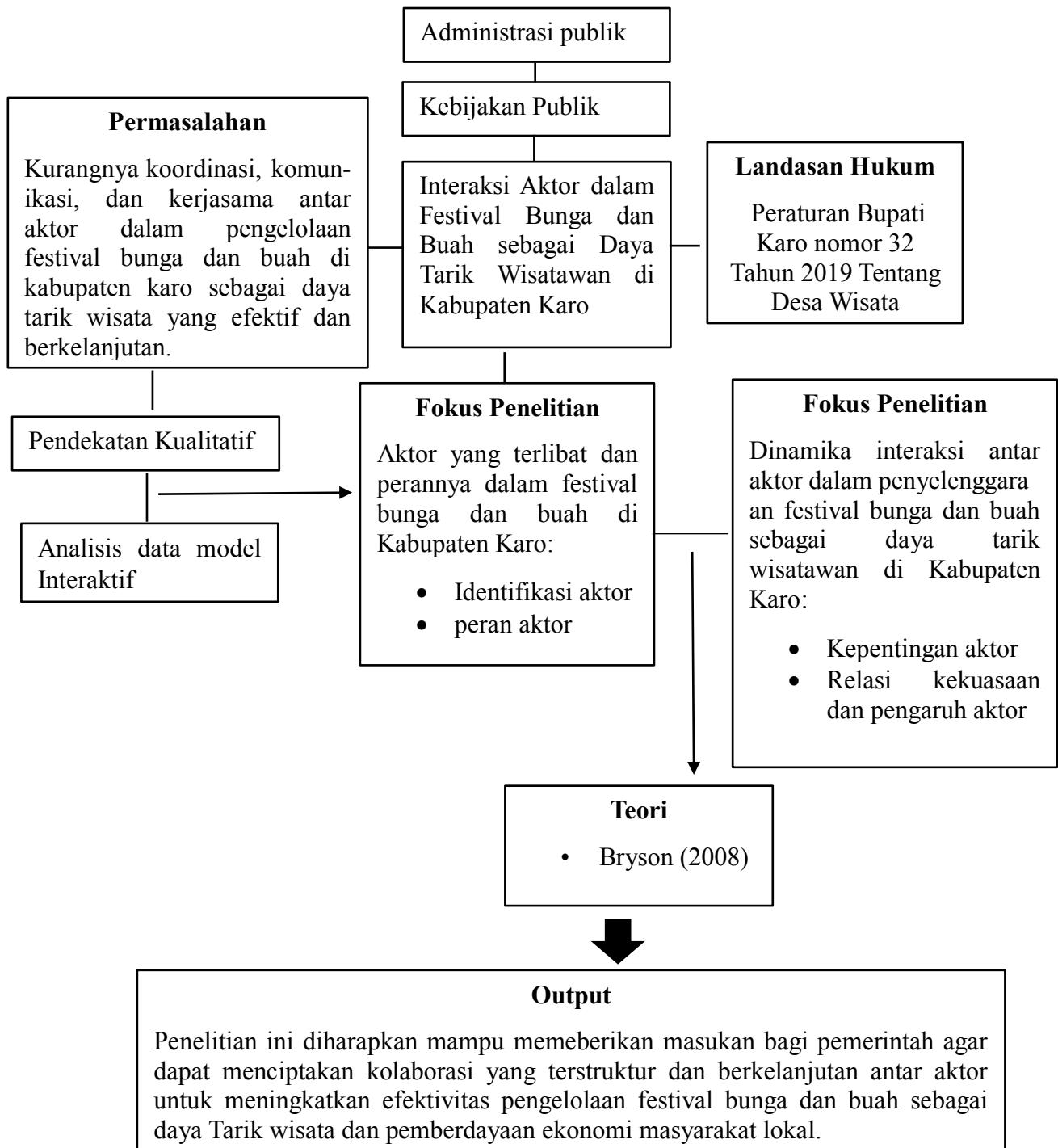
tempat lain. Selain parade budaya dan ritual adat, festival ini juga diisi dengan lomba perahu, pertunjukan seni, dan bazar produk lokal, sehingga memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan festival ini sebagai daya tarik wisata tidak lepas dari upaya pemerintah daerah, kelompok sadar wisata, dan pelaku usaha yang secara kolaboratif mengelola event, mempromosikan melalui berbagai media, serta menyediakan fasilitas yang memadai bagi pengunjung.

Selain itu, Dieng Culture Festival di Jawa Tengah juga menjadi contoh sukses penerapan teori daya tarik wisata berbasis festival budaya. Festival ini menonjolkan ritual pemotongan rambut gimbal anak-anak Dieng, pertunjukan seni tradisional, konser musik di atas awan, serta pameran produk lokal. (Wulandari, A., & Hidayat, 2019) mencatat bahwa keunikan dan keaslian budaya Dieng, ditambah dengan suasana alam pegunungan yang sejuk, menjadi kombinasi daya tarik yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan hingga puluhan ribu orang setiap tahunnya. Dampak positifnya tidak hanya dirasakan pada sektor pariwisata, tetapi juga pada peningkatan pendapatan masyarakat, pelestarian budaya lokal, dan promosi destinasi Dieng di tingkat nasional maupun internasional.

Dari berbagai contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori daya tarik wisata pada festival budaya di Indonesia sangat efektif dalam menarik minat wisatawan, meningkatkan perekonomian lokal, dan memperkuat identitas budaya daerah. Namun, keberhasilan tersebut sangat bergantung pada pengelolaan yang profesional, kolaborasi antar aktor, promosi yang tepat sasaran, serta inovasi dalam penyelenggaraan event agar daya tarik wisata tetap relevan dan berkelanjutan di tengah persaingan destinasi wisata yang semakin ketat.

2.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian merupakan suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari suatu masalah yang diteliti.



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai alur pemikiran yang mendasari analisis interaksi antar aktor dalam Festival Bunga dan Buah sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Karo. Kerangka ini dimulai dengan fenomena yang menjadi latar belakang, yaitu kurangnya koordinasi, komunikasi dan kerja sama antar aktor menyebabkan penyelenggaraan festival kurang optimal. Situasi ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kemacetan lalu lintas akibat peningkatan jumlah pengunjung, rendahnya partisipasi masyarakat lokal, promosi yang belum maksimal, kualitas acara yang perlu ditingkatkan, serta pengelolaan festival yang belum berjalan secara efektif. Permasalahan-permasalahan ini menegaskan perlunya kajian lebih mendalam mengenai pola interaksi dan peran masing-masing aktor dalam penyelenggaraan festival.

Selanjutnya, kerangka konseptual ini berlandaskan pada disiplin ilmu administrasi publik, khususnya dalam kajian kebijakan publik yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata daerah. Dalam konteks ini, kebijakan publik yang dianalisis berfokus pada interaksi aktor dalam Festival Bunga dan Buah sebagai salah satu daya tarik utama bagi wisatawan di Kabupaten Karo. Penelitian ini juga didukung oleh landasan hukum yang kuat, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dan Peraturan Bupati Karo Nomor 32 Tahun 2019, yang menjadi dasar hukum pelaksanaan festival serta pengembangan pariwisata berbasis budaya dan partisipasi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran dan dinamika interaksi para aktor dalam festival tersebut. Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi

aktor-aktor yang terlibat dan perannya serta menganalisis dinamika interaksi antar aktor dalam penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Karo. Penelitian ini juga berupaya mendalami pola komunikasi, kerja sama, dan negosiasi yang terjadi, serta bagaimana dinamika tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan festival dalam menarik minat wisatawan.

Untuk menganalisis interaksi antar aktor, penelitian ini mengadopsi teori interaksi aktor yang dikembangkan oleh para ahli seperti James E. Anderson, Bryson, Emerson, dan Reed. Teori ini menekankan pada empat aspek utama, yaitu identifikasi aktor yang terlibat, pemetaan peran dan kepentingan masing-masing aktor, dinamika interaksi yang terjadi di antara mereka, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses interaksi tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat secara jelas mengidentifikasi aktor kunci dalam festival, memahami peran dan kepentingan mereka, serta menganalisis dinamika hubungan yang terjalin selama penyelenggaraan acara.

Sebagai hasil, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai interaksi antar aktor dalam Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo beserta peranannya dalam meningkatkan daya tarik wisata daerah. Dengan menganalisis pola interaksi dan kontribusi masing-masing aktor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan dalam merancang pengelolaan festival yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga festival dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial yang lebih luas bagi masyarakat setempat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi peneliti dalam mengkaji atau melaksanakan sebuah penelitian. Lokasi penelitian dapat ditentukan berdasarkan fenomena-fenomena sosial yang ada, dan dengan menentukan lokasi penelitian yang tepat akan mempermudah peneliti dalam mengkaji berdasarkan kondisi atau realita yang ada. Lokasi penelitian bertempat di Taman Mejuah-Juah yang dinaungi oleh kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo di jalan Gundaling nomor 1 Berastagi Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Serta Kota Berastagi Kabupaten Karo yang nantinya dilalui dan menjadi pusat penyelenggaraan Event Budaya festival Bunga dan Buah. Peneliti tertarik untuk memilih lokasi tersebut dengan alasan Festival Bunga dan Buah hanya ada di Kabupaten Karo dan event ini dilaksanakan setiap tahunnya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. (Pasolong, 2020) Mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang pada saat melakukan penelitian yang mana didalamnya terdapat Upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang yang terjadi yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada secara objektif.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut (sugiono, 2021) *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki dari sampel.

Adapun rincian informan yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan / Peran	Instansi / Keterangan
1	Dodot Eko Bumantoro A.md	Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata	Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kab. Karo
2	Novita Sari Perangin-Angin, SS	Kepala Seksi Sejarah Kebudayaan dan Pariwisata	Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kab. Karo
3	Sudi Abrina Br Sinuhaji, SE	Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Pariwisata	Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kab. Karo
5	Seri Idahta Br Ginting	Masyarakat Lokal (Pedagang / Pelaku Usaha Kecil)	Pedagang yang berada di Pajak Buah Berastagi
6	Elsa	Pengunjung / Wisatawan	Hadir sebagai partisipan / pengunjung festival

Sumber: Hasil wawancara dan observasi peneliti, 2025

Informasi yang dikumpulkan dari para informan ini menjadi dasar penting dalam menganalisis proses dan mekanisme interaksi aktor yang terjadi selama penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah.

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data *primer* adalah data yang dikumpulkan oleh pengumpul data

(peneliti) melalui sumbernya dengan melakukan penelitian dari objek penelitiannya(Pasolong, 2020).

2. Data *Sekunder*

Data *sekunder* adalah semua data yang dikumpulkan atau digunakan oleh peneliti yang bukan pengelolanya yang diperoleh dari peneliti lain atau dari catatan dari instansi, atau dari mana saja sudah diolah, merupakan data sekunder(Pasolong, 2020).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (sugiono, 2021)Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam Teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Nasution dalam (sugiono, 2021) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dimana peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan fakta yang peneliti temukan secara langsung dilapangan melalui observasi terhadap subjek atau objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut (sugiono, 2021) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interview*) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

3. Dokumen

Menurut (sugiono, 2021) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk gambar, karya-karya monumenta, atau tulisan, .misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan Teknik yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi guna mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat dengan mudah dipahami. Dalam penelitian ini menggunakan Analisis data yaitu model(Miles et al., 1992) dibagi dalam empat alur kegiatan secara bersamaan. Keempat alur tersebut adalah: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemerataan, perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan.

Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun dalam bentuk laporan berdasarkan data yang diperoleh secara reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil penjabaran dan pemilihan data yang sesuai dengan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan Gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari Kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya jika diperlukan.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil Tindakan. Bentuk penyajiannya yaitu berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Menurut Miles dan Huberman, menyatakan bahwa dalam penyajian data, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan

semakin tegas, dan memiliki dasar yang kuat, kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota. Dengan demikian, penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Lokasi Penelitian

Kabupaten Karo adalah salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Kecamatan Kabanjahe dan merupakan pusat kegiatan perekonomian terfokus pada pertanian, perkebunan di wilayahnya. Secara geografis, Kabupaten Karo terletak pada posisi $02^{\circ} 50'$ sampai $03^{\circ} 19'$ Lintang Utara dan $97^{\circ} 55'$ sampai $98^{\circ} 38'$ Bujur Timur. dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dibatasi oleh Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang
2. Sebelah Timur dibatasi oleh Kabupaten Simalungun dan Kabupaten Samosir
3. Sebelah Selatan dibatasi oleh Kabupaten Dairi
4. Sebelah Barat Kabupaten Aceh Tenggara (Provinsi Aceh)

Luas wilayah Kabupaten Karo adalah $2.127,25 \text{ km}^2$ dan berada pada ketinggian 600 sampai 1.400 meter diatas permukaan laut, yang terdiri dari 17 kecamatan, 10 kelurahan, dan 248 desa dengan jumlah penduduk sekitar 404.998 jiwa (2020) dengan kepadatan penduduk 190 jiwa/km². Wilayah Kabupaten Karo dibagi menjadi 17 kecamatan yaitu: Barusjahe, Berastagi, Dolat Rakyat, Juhar, Kabanjahe, Kuta Buluh, Laubaleng, Mardingding, Merdeka, Merek, Munthe, Naman Teran, Payung, Simpang Empat, Tigabinanga, Tiganderket, Tigapanah.

- Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Karo pada Agustus tercatat sebesar 262.029 jiwa, dan tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Karo pada Agustus sebesar 1,83 persen,
- Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Karo pada Agustus 2020 mencapai 257.236 jiwa,
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Karo pada Agustus 2020 tercatat sebesar 83,93 persen,
- Sektor pertanian menyerap jumlah tenaga kerja terbanyak yaitu mencapai 64,22 persen pada Agustus 2020.

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Karo



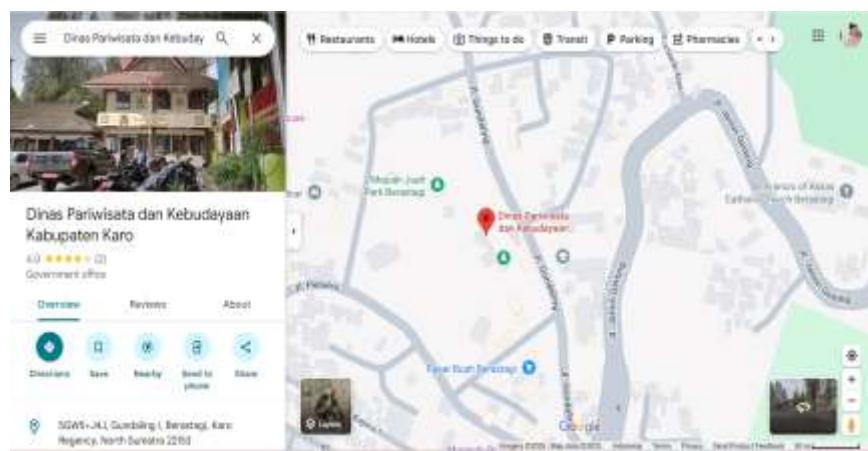
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, dengan lokasi spesifiknya yaitu di Taman Mejuah-Juah yang dinaungi oleh Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo. Lokasi ini dipilih karena merupakan instansi utama yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Festival Bunga dan Buah, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dinas ini memiliki peran strategis dalam melibatkan berbagai aktor, mulai dari pemerintah daerah, masyarakat lokal, pelaku usaha kecil (UMKM), hingga wisatawan, sehingga menjadi sumber data

utama untuk memahami bentuk dan dinamika interaksi antar aktor dalam penyelenggaraan festival.

Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo berlokasi di Jl. Gundaling No.1, Gundaling I, Brastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22152, Indonesia. Lokasi Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo sangat strategis karena berada tepat di pusat kota Berastagi.

Gambar 4.2 Peta Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.



Sumber: Google Maps, 2025

Adapun Visi dan Misi dari Dinas Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Pemerintah Kabupaten Karo adalah sebagai berikut;

a. Visi

“Mewujudkan Kepariwisataan Karo Yang Maju, Modern dan Berwawasan Lingkungan dan Berdaya saing tinggi dengan mempertahankan nilai-nilai Budaya Karo melalui peran serta masyarakat dan dunia usaha yang seluas-luasnya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah PAD dan Kesejahteraan Masyarakat”.

b. Misi

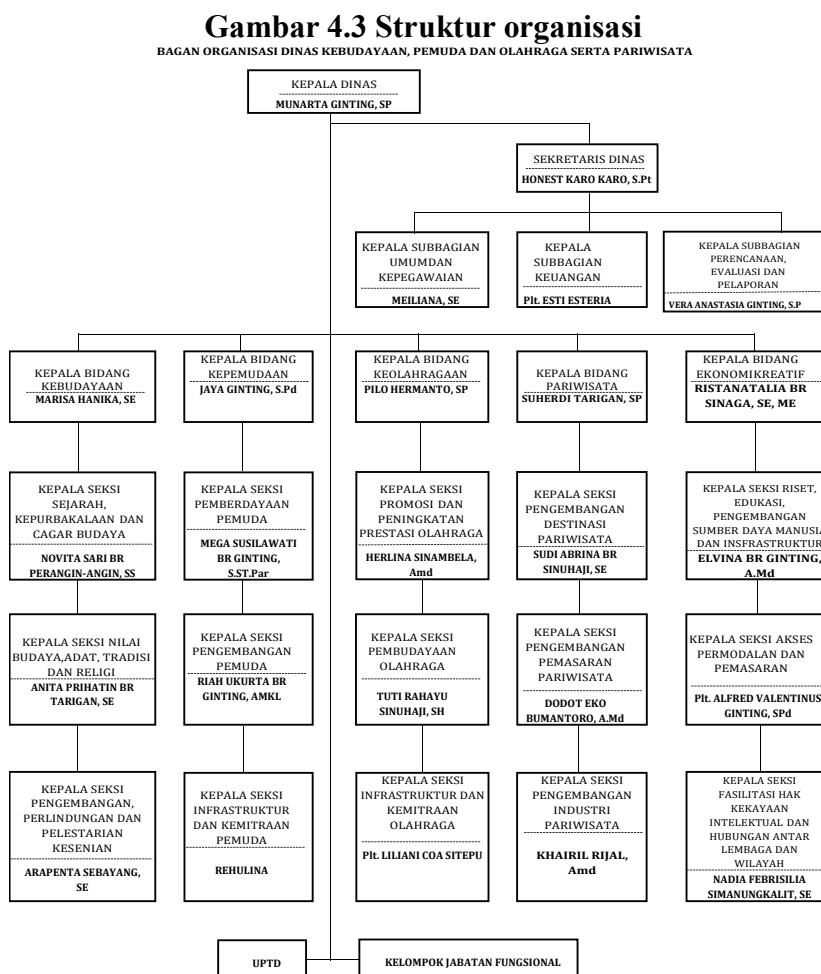
Misi dalam rangka mewujudkan Visi Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo, dirumuskan dan ditetapkan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan potensi pariwisata minat khusus secara optimal.
2. Memberdayakan secara maksimal objek dan daya tarik wisata operasional dan potensial serta agrowisata Universitas Sumatera Utara
3. Keberpihakan kepada pengusaha menengah ke bawah serta masyarakat, khususnya pengusaha dan masyarakat lokal.
4. Peningkatan komitmen antara berbagai instansi teknis pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan yang saling terkait.
5. Peningkatan kualitas Aparatur Pemerintah Pelaku Pariwisata dan masyarakat kecil.
6. Membina budaya sebagai aset pariwisata.
7. Mendorong pembangunan sarana dan prasarana serta fasilitas wisata.
8. Peningkatan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran wisatawan.
9. Menumbuh kembangkan sadar wisata di tengah masyarakat.
10. Membina usaha pariwisata baik yang telah ada maupun yang akan dibangun.

Berdasarkan visi dan misi yang dimiliki, Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo berkomitmen untuk mengembangkan

sektor pariwisata yang maju, modern, berwawasan lingkungan, serta berdaya saing tinggi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Karo.

Pembagian bidang seperti kebudayaan, pariwisata, serta pemuda dan olahraga menunjukkan bahwa instansi ini tidak hanya fokus pada satu aspek, tetapi berupaya menjangkau berbagai sektor strategis yang mendukung kemajuan daerah. Adapun Struktur organisasi Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo adalah sebagai berikut.



Sumber: Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata

Dengan adanya pembagian yang terorganisir tersebut, setiap bagian dapat bekerja secara sinergis untuk mewujudkan visi dan misi Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Karo. Hasil

4.2 Aktor yang Terlibat dan Perannya dalam Penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo

Penyelenggaraan festival yang merupakan salah satu agenda penting dalam menggerakkan sektor pariwisata dan ekonomi lokal ini melibatkan berbagai pihak dari tingkat pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas masyarakat, hingga organisasi teknis seperti Event Organizer. Setiap aktor memiliki fungsi dan kontribusi yang berbeda, mulai dari fasilitasi kebijakan, pengelolaan teknis acara, partisipasi masyarakat, penyediaan dukungan finansial, hingga pelestarian budaya dan promosi wisata.

4.2.1 Identifikasi Aktor Yang Terlibat Dalam Festival Bunga Buah

Aktor dapat didefinisikan sebagai individu, kelompok, organisasi, atau institusi yang memiliki posisi, fungsi, atau sumber daya yang memengaruhi jalannya suatu kegiatan. Aktor dapat terlibat dalam dua bentuk: Aktor langsung, yaitu pihak-pihak yang terlibat secara aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan program. Mereka biasanya memiliki tanggung jawab struktural dan wewenang formal dalam kegiatan tersebut. Aktor tidak langsung, yaitu pihak-pihak yang tidak terlibat secara teknis atau struktural, tetapi tetap memberikan dampak atau kontribusi terhadap program, baik melalui dukungan sumber daya, legitimasi sosial, partisipasi kultural, maupun pengaruh publik.

Seorang aktor memiliki jaringan, wawasan, serta pengaruh yang luas sehingga mampu mendorong partisipasi masyarakat. Faktor-faktor seperti penguasaan di bidang ekonomi, pendidikan, pengetahuan, teknologi, kekuasaan, dan lingkungan menjadi elemen penting yang membentuk ketokohnanya. (Susanto et al., 2022)

Berdasarkan teori Bryson, Identifikasi aktor yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam program dapat memungkinkan suatu organisasi mengakses sumber daya lain, seperti pengakuan dari masyarakat, mendapat dukungan dari masyarakat, dan dukungan politik. juga dapat menciptakan suatu kerjasama antar organisasi, di mana organisasi ini memiliki peran yang berbeda tetapi tetap saling melengkapi (Susanto et al., 2022).

Dalam hal ini festival bunga dan buah, tidak hanya menjadi wadah interaksi antar aktor, tetapi juga menjadi saluran untuk mengakses berbagai sumber daya yang tidak dimiliki oleh Dinas kebudayaan. Pemuda dan olahraga kab. Karo. Bryson menekankan bahwa interaksi antar aktor memungkinkan terjadinya strategic collaboration atau kerja sama strategis yang saling menguntungkan.

Aktor adalah individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki peran dan keterlibatan dalam suatu kegiatan atau proses tertentu. Dalam konteks penyelenggaraan festival bunga dan buah di Kabupaten Karo, aktor-aktor tersebut berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan dan keberhasilan festival. Peran mereka sangat penting karena menentukan bagaimana program dijalankan, bagaimana sumber daya dikelola, serta bagaimana interaksi antar pihak berlangsung untuk mencapai tujuan bersama;

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, kegiatan festival bunga buah ini merupakan acara tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo setiap tahun serta kegiatan ini melibatkan berbagai pihak untuk menyukseskan acara ini. Seperti yang disampaikan oleh Pak Dodot

Eko Bumantoro, Amd Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga serta Pariwisata Kabupaten Karo mengatakan

“...Aktor yang terlibat dalam kegiatan ini, ada aktor utama yaitu Kepala Dinas, Sekertaris, Kepala Bidang, dan Eo. Namun dalam kegiataan ini ada juga aktor pendukung seperti masyarakat dan kepolisian yang membantu dalam menyukseskan festival bunga buah ini. Keterlibatan kami yaitu membantu memberikan masukan kepada EO mengenai konsep acara dan kami juga yang nantinya yang akan menyambut tamu seperti Gubernur, Bupati. Sedangkan keterlibatan masyarakat atau pihak UMKM seperti ikut terlibat dengan kegiatan ini dan juga bantuan sponsor...”.

Berdasarkan hasil wawancara, aktor dalam Festival Bunga dan Buah terbagi menjadi aktor utama, seperti Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, dan EO yang mengurus perencanaan hingga pelaksanaan acara, serta aktor pendukung seperti masyarakat, pelaku UMKM, dan kepolisian. Pemerintah daerah memberi masukan konsep acara kepada EO dan menyambut tamu penting, sedangkan masyarakat dan sponsor ikut menyukseskan acara melalui partisipasi dan dukungan ekonomi. Pernyataan lainnya yang disampaikan oleh Novita Sari selaku kepala seksi Sejarah kebudayaan dan pariwisata ia mengatakan dalam wawancara yang penulis sampaikan:

“...Kita ini kalau di dinas kebudayaan sebenarnya hanya memantau, membantu, membuat tema serta menyempurnakan apa yang dilakukan pihak event organizer (EO) dalam mempersiapkan event pesta bunga dan buah ini, pihak EO ini lah yang ditugaskan untuk mempersiapkan kegiatan pesta bunga dan buah ini, ada juga biasanya diundang masyarakat dari 17 kecamatan dari kab. Karo, kami juga mengundang anak sekolah dan sanggar yang ada di Karo untuk turut meramaikan kegiatan, Perusahaan swasta, BUMN, BUMD juga ikut disertakan...”

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa pihak baik dari pemerintahan, masyarakat maupun perusahaan yang berperan sebagai aktor dalam Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo adapun aktor yang memiliki peran dalam berjalannya kegiatan festival bunga dan buah adalah *event organizer*

sebagai penyelenggara utama yang dipercaya oleh pemerintah untuk mempersiapkan event pesta bunga dan buah,, Dinas Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga yang memberikan dukungan teknis dan administratif. Masyarakat setempat yang berasal dari 17 kecamatan di kab Karo yang turut berpartisipasi secara aktif, baik sebagai penonton maupun peserta dalam berbagai kegiatan, festival ini juga melibatkan anak-anak sekolah dan sanggar tari untuk meramaikan kegiatan pawai serta menampilkan kesenian daerah.

Dalam Tahap ini Novita Sari selaku kepala seksi Sejarah kebudayaan dan pariwisata ia mengatakan bahwa

“...Kalau dari dinas, kami itu memang masuk dalam kepanitiaan Festival Bunga dan Buah, tugas-tugasnya juga sudah tercantum di dalam SK. Tapi sebenarnya yang terlibat itu nggak cuma yang tertulis di SK aja. Ada juga dari bidang lain yang bantu, terus ada event organizer atau EO yang ngurusin bagian teknis kegiatan, mulai dari panggung, tata acara, dan lainnya. Masyarakat lokal juga banyak yang ikut meramaikan, biasanya mereka jualan di sepanjang jalan saat acara berlangsung. Terus ada juga perusahaan-perusahaan BUMN dan BUMD yang ikut bantu dari segi dana, biasanya sebagai sponsor. Bahkan beberapa masyarakat juga kami libatkan langsung dalam kegiatan pawai....”.

Dari hasil wawancara yang penelitian kepada beliau, mengatakan, pelaksanaan Festival Bunga dan Buah melibatkan berbagai pihak, tidak hanya yang tercantum secara formal dalam SK kepanitiaan dari dinas terkait. Selain dinas, terdapat bidang lain yang turut membantu, serta Event Organizer (EO) yang bertanggung jawab atas teknis acara seperti panggung dan tata acara. Partisipasi masyarakat Karo sangat antusias, banyak bantuan dari mereka seperti kegiatan jualan di sekitar lokasi acara serta keterlibatan langsung dalam pawai dan mobil hias. Selain itu, perusahaan BUMN dan BUMD juga memberikan bantuan seperti sponsorship. Masyarakat Karo yang antusias untuk mengikuti kegiatan festival

Bunga dan Buah ini, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh masyarakat saat wawancara yang peneliti lakukan. Ibu Seri Idahta Br Ginting

"...Kalau ada Festival Bunga dan Buah, kami para pedagang pasti merasa senang. Soalnya pengunjungnya banyak, bukan cuma dari Karo, tapi juga dari luar daerah. Omset penjualan pun jadi ikut naik dibanding hari biasanya Saya merasa acara ini benar-benar memberi manfaat bagi kami, bukan cuma hiburan, tapi juga pemasukan. Harapan saya, semoga pemerintah terus melibatkan pedagang lokal seperti kami dan menyediakan tempat yang tertata supaya lebih rapi dan nyaman untuk pembeli..."

Pertanyaan wawancara yang dikatakan oleh salah satu masyarakat, dari kegiatan Festival Bunga dan Buah memberikan dampak positif bagi para pedagang lokal. Mereka merasa senang karena jumlah pengunjung meningkat sehingga dapat menambah pemasukan keuangan. Pengunjung yang hadir tidak hanya dari daerah Karo, tetapi juga dari luar daerah. Selain sebagai hiburan, festival ini dianggap memberikan manfaat ekonomi bagi pedagang. Pedagang juga berharap agar pemerintah terus melibatkan mereka dalam kegiatan ini serta menyediakan tempat yang lebih tertata agar nyaman bagi penjual dan pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan ditemukan bahwa dalam penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo, ditemukan berbagai interaksi antar aktor dalam keberlangsungan dan kesuksesan acara festival bunga dan buah di Kabupaten Karo. Berdasarkan teori interaksi aktor dari John M. Bryson, setiap individu, kelompok, atau organisasi yang terlibat dalam suatu program strategis memiliki kepentingan, sumber daya, dan pengaruh yang berbeda-beda. Oleh karena itu, keberhasilan sebuah program sangat bergantung pada bagaimana para aktor ini berinteraksi.

Penelitian ini menemukan bahwa penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan

melibatkan berbagai aktor yang berinterkai satu sama lain dan memiliki peran secara langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan acara pesta bunga dan buah ditentukan oleh kerja sama lintas sektor antara aktor utama (aktor yang terlibat secara langsung) dan aktor pendukung (aktor tidak langsung).

Adapun aktor utama dalam penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata Kab.Karo dimana berperan sebagai panitia utama dalam penyelenggaraan festival bunga dan buah yang segala tugas dan perannya sudah di atur dalam surat keputusan (SK). Selain Dinas Kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata Kab.Karo pihak *Event Organizer* (EO) juga ikut berperan sebagai aktor langsung dalam kegiatan festival bunga dan buah yang memiliki peran sebagai pelaksana teknis di lapangan yang mengubah konsep yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata Kab.Karo menjadi bentuk acara yang nyata sesuai permintaan dinas.

Interaksi antara Dinas Kebudayaan dan Event Organizer berlangsung secara intensif melalui serangkaian pertemuan rapat yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata Kab.Karo. Dalam pertemuan rapat tersebut terjadi interaksi secara langsung antara Dinas Kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata Kab.Karo dengan pihak *Event Organizer*. Dimana Dinas Kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata Kab.Karo menyampaikan ide pokok acara serta tema yang akan diangkat. Setelah itu, pihak *Event Organizer* akan menindak lanjutkan interuksi yang di berikan dengan merencanakan aspek teknis pelaksanaan di lokasi, seperti pengorganisasian panggung, jadwal acara, pengelolaan tamu, serta persiapan logistik untuk pawai. Melalui pertemuan rapat ini juga pihak *Event Organizer* melakukan interaksi dengan memberikan masukan

kepada dinas mengenai kemungkinan masalah teknis di lapangan atau penyesuaian yang perlu dilakukan agar acara bisa berjalan lebih efisien. Hal ini menunjukkan adanya interaksi yang saling mendukung, di mana kedua pihak berbagi informasi dan membuat keputusan bersama untuk kelancaran acara.

Selain aktor utama juga terdapat aktor pendukung yang menjalin interaksi untuk keberhasilan Festifal Bunga dan Buah seperti perusahaan BUMN, BUMD dan Perusahaan swasta lainnya dimana interaksi dengan aktor pendukung terbentuk melalui hubungan yang dibangun dengan pihak *Event Organizer* melalui komunikasi langsung maupun dengan peyebaran proposal acara kepada perusahaan BUMN, BUMD maupun Perusahaan swasta. Dengan adanya interaksi ini, terciptalah kerjasama antara kegiatan Festifal Bunga dan Buah dengan Perusahaan yang terlibat.

Aktor pendukung lainnya yang berinteraksi antar aktor dalam Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo adalah anak-anak sekolah dan sanggar seni yang ada di kab. Karo. Interaksi ini terjadi melalui kordinasi langsung dengan Dimana Dinas Kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata Kab.Karo kepada pihak sanggar dan juga sekolah melalui surat undangan yang diberikan kepada sekolah-sekolah dan sanggar yang dipilih untuk terlibat secara langsung di Festifal Bunga dan Buah. Terakhir yang terlibat sebagai aktor pendukung dalam festival bunga dan buah adalah masyarakat yang berasal dari 17 kecamatan di kab karo yang turut serta secara aktif dalam kegiatan pesta bunga dan buah yang diadakan di kab karo, interaksi ini dibentuk dengan cara melibatkan langsung Masyarakat dalam kegiatan adat dan budaya seperti kegiatan pawai.

Keterlibatan berbagai aktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Festival Bunga dan Buah tidak hanya ditentukan oleh aktor utama sebagai penyelenggara, tetapi juga bergantung pada kerja sama lintas sektor yang saling melengkapi. Dengan adanya kontribusi dari sektor bisnis, aparat keamanan, institusi pendidikan, komunitas seni, hingga masyarakat umum, festival ini menjadi bentuk nyata dari kolaborasi strategis yang memperkuat identitas budaya Karo sekaligus memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

Keterlibatan aktor dalam Festival Bunga dan Buah di Karo memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, pada penelitian pertama yang dilakukan oleh(Dirgantara, 2022) mengenai Festifal Bau Nyale di Lombok dapat dilihat bahwa peran pemerintahan daerah dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sangat penting hal ini serupa dengan Festifal Pesta Bunga dan Buah yang diadakan di Kab. Karo Dimana peran Dinas Kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata Kab.Karo dan *Event Organizer* (EO) memiliki peran yang sangat penting namun terdapat perbedaan, di Lombok festival berakar pada tradisi ritual dan legenda lokal, sedangkan di Karo fokus pada kreativitas agrikultural dan parade hasil bumi.

Kemudian penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh(Ramdhon et al., 2020) keberhasilan kota festival Surakarta didukung oleh partisipasi pemerintah kota, seniman, komunitas budaya, dan sektor swasta dalam rangkaian Calender Event. Sama halnya dengan Festival Bunga dan Buah, yang juga menunjukkan kolaborasi lintas actor, perbedaanya festifal Surakarta dilakukan untuk melakukan branding kota dengan skema MICE

tourism, sementara Karo lebih menonjolkan kolaborasi aktor berbasis hasil pertanian dan budaya lokal.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh(Ekomila et al., 2020) yang menunjukkan bahwa festival tradisi lisan Andung-Andung tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga media pelestarian budaya dan penguatan identitas Batak Toba, dengan keterlibatan lembaga budaya, sekolah, dan komunitas lokal. Persamaannya dengan Karo adalah melibatkan sekolah dan sanggar seni untuk melestarikan budaya. Namun, perbedaannya, Andung-Andung lebih menekankan aspek sastra lisan dan kesenian tradisional, sedangkan Festival Bunga dan Buah lebih menonjolkan hasil pertanian serta parade bunga dan buah.

Penelitian yang peneliti analisis dapat dilihat festival budaya di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan suatu festival tidak hanya ditentukan oleh kualitas acaranya semata, tetapi sangat bergantung pada keterlibatan berbagai aktor yang memiliki peran masing-masing. Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa keberhasilan penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo sangat bergantung pada interaksi dan kerja sama lintas aktor. Aktor utama seperti dinas kebudayaan, pemuda dan olahraga kab. Karo dan *Event Organizer* (EO) menjalankan peran sebagai pengarah dan pelaksana kegiatan di lapangan, sedangkan aktor pendukung seperti perusahaan, aparat keamanan, pelajar, sanggar seni lokal di kab karo, dan masyarakat berperan dalam partisipasi festival. Dengan demikian, interaksi aktor dan peran masing -masing aktor menjadi pondasi utama dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan sebuah program strategis seperti festival budaya bunga dan buah kabupaten karo

4.2.2 Peran Aktor Dalam Festival Bunga Dan Buah

Peran aktor, sumber daya, dan tingkat pengaruh masing-masing aktor adalah proses analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi posisi dan peran setiap aktor yang terlibat dalam suatu kegiatan, program, atau kebijakan tertentu. Dalam konteks ini, kepentingan merujuk pada sejauh mana suatu aktor memiliki kebutuhan atau tujuan tertentu yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Sumber daya mengacu pada apa yang dimiliki oleh aktor baik itu dana, jaringan, keahlian, maupun akses terhadap informasi yang dapat digunakan untuk mempengaruhi proses atau hasil kegiatan. Sementara itu, tingkat pengaruh menggambarkan sejauh mana kemampuan aktor dalam memengaruhi keputusan, pelaksanaan, hingga hasil dari suatu program atau kegiatan. Pemetaan ini penting dilakukan untuk menghindari multi peran, agar para pengelola kegiatan dapat memahami siapa saja yang berperan penting, siapa yang perlu diajak kerja sama, siapa yang perlu dikelola dan bagaimana strategi komunikasi atau pendekatan yang tepat untuk masing-masing aktor.(Susanto et al., 2022)

Sebagai peran yang memiliki pengaruh penting dalam berbagai kegiatan aktor memiliki berbagai macam kepentingan yang dilakukan dalam tindakan nyata, baik tindakan yang berdampak positif maupun tindakan yang berdampak negatif. Aktor-aktor semacam ini biasanya memiliki kekuatan pengaruh yang besar dalam masyarakat karena menjembatani berbagai kepentingan sekaligus, serta memiliki akses ke berbagai sumber daya penting, seperti jaringan, informasi, otoritas, dan dukungan publik.

Dalam penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah, pemetaan aktor dan hubungan antar aktor memegang peranan yang sangat strategis. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat secara aktif maupun

pasif dalam festival, serta menggambarkan secara rinci peran, posisi, dan hubungan di antara para aktor tersebut. Setiap aktor memiliki kepentingan, sumber daya, dan tingkat pengaruh yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, proses pemetaan aktor ini penting guna mengetahui tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh masing-masing aktor, kemampuan atau aset yang dimiliki seperti informasi, dana, jaringan, maupun kewenangan serta sejauh mana pengaruh atau kontribusi mereka dalam mendukung keberhasilan Festival Bunga dan Buah secara keseluruhan. peran atau pengaruh mereka terhadap jalannya suatu program atau kegiatan”. Dalam Tahap ini Novita Sari selaku kepala seksi Sejarah kebudayaan dan pariwisata ia mengatakan bahwa:

“...untuk tugasnya sendiri dinas kebudayaan ini sudah tertera di surat sk yang ada pihak eo sendiri diberikan arahan dan menetapkan kebijakan melalui rapat pra kegiatan oleh dinas budaya dan kegiatan, Eo sendiri memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan aspek teknis kegiatan, baik dalam manajemen acara, dekorasi aupun sponsorship serta logistic. 17 kecamatan sendiri memiliki peranan untuk mengajak Masyarakat turut serta dalam kegiatan pawai dengan menampilkan pawai sesuai tema yang sudah Masyarakat setujui tapi masih dalam lingkup kebudayaan karo....”

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo memiliki tugas yang sudah tercantum secara resmi dalam Surat Keputusan (SK) sebagai pihak yang memberikan arahan dan menetapkan kebijakan melalui rapat pra-kegiatan. Dalam pelaksanaannya, Event Organizer (EO) diberikan tanggung jawab untuk mempersiapkan aspek teknis kegiatan, yang meliputi manajemen acara, dekorasi, sponsorship, serta logistik. Sementara itu, 17 kecamatan di Kabupaten Karo memiliki peranan untuk mengajak masyarakat turut serta dalam kegiatan pawai dengan menampilkan atraksi yang telah disepakati bersama, namun tetap berada dalam lingkup

kebudayaan Karo. Pak Dodot Eko Bumantoro, Amd Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan,

“...Perannya masing- masing pihak sudah ditetapkan dengan jelas sesuai dengan SK, dan 90% dikerjakan oleh EO dan Dinas Pemerintahan. Peran utama pemerintah daerah memberikan anggaran dan memberikan gambaran mekanisme konsep acara. Peran masyarakat disini, sangat banyak yang antusias untuk mengikuti acara seperti ikut dalam acara mobil hias, pawai kontingen, tari-tarian dan membuka stand bazar UMKM...”.

Dalam kegiatan ini masing-masing pihak dalam penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo telah ditetapkan secara jelas melalui SK yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Dalam pelaksanaannya, sekitar 90% kegiatan dikerjakan oleh Event Organizer (EO) dan Dinas Pemerintahan. Pemerintah daerah berperan utama dalam menyediakan anggaran dan memberikan gambaran mekanisme serta konsep acara kepada pihak pelaksana. Sementara itu, peran masyarakat sangat terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti berbagai kegiatan festival, seperti mobil hias, pawai kontingen, pertunjukan tari-tarian, dan pembukaan stand bazar UMKM. Ibu Sudi Abrina kepala seksi pengembangan destinasi pariwisata,

“...Tugasnya itu sebenarnya sudah tertera di dalam SK, jadi setiap dinas memang punya tugas masing-masing. Kalau di Dinas Kebudayaan, biasanya kami bertugas di bagian acara dan perlombaan. Selain itu, kami juga yang menentukan tema pawai dalam Festival Pesta Bunga dan Buah, karena memang itu berkaitan dengan unsur kebudayaan. Tapi kami nggak kerja sendiri, ada juga event organizer yang bantu di bagian teknis kegiatan...”

Tugas dan peran dalam acara kegiatan sudah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan memiliki tugas khusus yang telah ditetapkan dalam SK, yaitu mengurus bagian acara dan perlombaan dalam Festival Bunga dan Buah. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab menentukan tema pawai karena berkaitan dengan unsur kebudayaan. Namun, dalam pelaksanaannya, Dinas Kebudayaan

tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu oleh Event Organizer (EO) yang menangani aspek teknis kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa dalam penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo, ditemukan bahwa setiap aktor memiliki peran dan fungsinya masing-masing untuk keberlangsungan dan kesuksesan acara festival bunga dan buah di Kabupaten Karo. Adapun peran dari masing-masing aktor adalah sebagai berikut;

Dinas Kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata sebagai pemegang otoritas resmi memiliki berperan sebagai panitia penyelenggara utama dalam festival pesta bunga dan buah yang diselenggarakan di kab. Karo. Dinas ini memiliki tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, termasuk menyusun tema acara, menetapkan konsep pawai, serta memberikan arahan dan pengawasan terhadap jalannya festival. Sebagai panitia utama dinas ini, juga berperan sebagai penghubung antara pemerintah daerah dengan Masyarakat. Peran ini menempatkan Dinas Kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata Kab.Karo sebagai pusat dari seluruh jaringan aktor dalam festival pesta bunga dan buah.

Selain aktor utama yaitu Dinas Kebudayaan, pemuda, olahraga dan pariwisata aktor utama lainnya juga memiliki peranan penting yaitu *Event Organizer* (EO) memiliki peran untuk menangani seluruh aspek teknis, mulai dari pengelolaan acara, panggung, susunan acara, dekorasi, pengamanan lokasi, sponsorship, hingga logistik. *Event Organizer* (EO) menjadi kunci keberhasilan teknis karena mereka yang memastikan seluruh detail acara berjalan sesuai rencana.

Kedua aktor utama tersebut saling bergantung satu sama lain dalam menjalankan perannya masing-masing. Dinas menyediakan kerangka kebijakan dan legitimasi, sedangkan *Event Organizer* (EO) menyediakan kapasitas eksekusi dan profesionalisme teknis.

Selain aktor utama, keberhasilan penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai aktor pendukung. Meskipun tidak terlibat secara langsung dalam perencanaan inti, aktor-aktor ini memiliki kontribusi penting yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Adapun aktor pendukung dalam festival bunga dan buah kab.karo yaitu sebagai berikut;

Perusahaan BUMN, BUMD dan Perusahaan swasta dimana aktor pendukung ini sering kali berperan sebagai sponsor yang menyediakan dukungan dalam bentuk finansial Bantuan yang diberikan menjadi sumber daya tambahan yang sangat penting bagi penyelenggara, khususnya dalam meringankan beban anggaran pemerintah daerah. Selain dalam bentuk finansial Perusahaan-perusahaan ini juga turut terjun langsung dalam kegiatan pawai untuk meramaikan festival bunga dan buah kab.karo

Selain dalam sektor bisnis pihak kepolisian juga berperan sebagai aktor pendukung dalam kegiatan festival bunga dan buah kab. Karo. Mereka bertanggung jawab atas keamanan lalu lintas, pengaturan parkir, pengawasan kerumunan, dan antisipasi risiko gangguan keamanan. Kinerja kepolisian memungkinkan festival berlangsung dengan aman dan tertib, meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Aktor pendukung lainnya yang juga ikut berkontribusi dalam Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo adalah anak-anak sekolah dan sanggar seni yang ada di kab. Karo. Dimana memiliki peran untuk mengisi berbagai pertunjukan seni dan lomba. Dimana mereka turut terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pawai budaya, maupun kegiatan lomba tari daerah. Kehadiran mereka turut meramaikan kegiatan festival pesta bunga dan buah dan memperkuat unsur pelestarian budaya lokal.

Terakhir yang terlibat sebagai aktor pendukung dalam festival bunga dan buah adalah masyarakat yang berasal dari 17 kecamatan di kab karo yang turut serta secara aktif dalam kegiatan pesta bunga dan buah yang diadakan di kab karo. Dimana mereka turut mengambil peran dalam berbagai segmen acara. Mereka turut ambil bagian dalam pawai budaya, penampilan seni tradisional, hingga mobil hias yang menjadi daya tarik utama dalam festival.

Banyaknya aktor yang terlibat dalam festifal bung dan buah di kab. Karo sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh(Ekomila et al., 2020) tentang Festival Bau Nyale di Lombok penelitian ini memperlihatkan peran penting Pokdarwis, masyarakat lokal, dan pelaku usaha dalam menunjang kegiatan ritual tradisi. Sama seperti di Karo, keterlibatan masyarakat menjadi kunci utama.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh(Ramdhon et al., 2020) keberhasilan Surakarta sebagai kota festival bergantung pada keterlibatan banyak aktor: pemerintah kota, birokrasi lokal, seniman, komunitas budaya, hingga sektor bisnis melalui skema MICE tourism. Sama halnya dengan Karo, Surakarta juga

menempatkan pemerintah daerah sebagai aktor utama dan mengandalkan partisipasi masyarakat serta dukungan sponsor.

Penelitian yang dilakukan oleh(Ekomila et al., 2020) juga memperlihatkan bahwa peran penting lembaga non-profit (T.B Silalahi Center), sekolah, dan sanggar seni dalam melestarikan tradisi lisan Batak Toba. Sama halnya dengan Festival Bunga dan Buah, aktor pendidikan (pelajar dan sanggar seni) sangat berpengaruh dalam menjaga keberlanjutan budaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberlangsungan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo, sebagaimana pada festival serupa di Surakarta, Bau Nyale di Lombok, dan Andung-Andung di Toba, sangat bergantung pada kolaborasi antar aktor yang terlibat. Setiap aktor membawa kepentingan dan sumber daya yang berbeda, namun secara sinergis saling melengkapi, memperkuat bukti bahwa kesuksesan sebuah festival budaya tidak hanya sekadar hiburan semata, melainkan hasil dari dinamika strategis antaraktor yang memiliki tingkat pengaruh beragam.

Dalam konteks Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo, interaksi antar aktor terlihat dari keterlibatan berbagai pihak baik sebagai aktor utama maupun pendukung. Contohnya, hubungan antara Dinas Kebudayaan dengan Event Organizer (EO) dapat diklasifikasikan sebagai interaksi koordinatif-strategis, di mana Dinas Kebudayaan berperan sebagai pemberi arah kebijakan dan legitimasi, sementara EO bertindak sebagai pelaksana teknis yang mengendalikan operasional kegiatan di lapangan. Selain itu, keterlibatan aktor pendukung turut melengkapi dan memperkokoh keberhasilan festival ini.

Menurut teori interaksi aktor, setiap aktor tidak hanya hadir sebagai pelengkap, namun merupakan penggerak kepentingan yang membawa sumber daya yang beragam, mulai dari dana, keterampilan teknis, hingga kekuatan sosial. Para aktor ini membentuk jaringan yang saling terkait dan beroperasi dalam suatu sistem sosial yang fleksibel namun terstruktur, diatur melalui kebijakan resmi seperti Surat Keputusan (SK).

Dengan pendekatan teori interaksi aktor, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo bukan ditentukan oleh dominasi satu aktor saja, melainkan hasil koalisi strategis dan koordinasi antaraktor dengan posisi, kepentingan, dan sumber daya yang berbeda-beda. Kesatuan jaringan relasi ini merupakan manifestasi konkret praktik interaksi sosial dalam ranah budaya yang memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi, identitas lokal, dan keberlanjutan pariwisata daerah.

4.3 Dinamika Interaksi Antar Aktor dalam Meningkatkan Keberhasilan dan Keberlanjutan Festival Bunga dan Buah sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Karo

Dinamika Interaksi Antar Aktor adalah proses yang mencerminkan hubungan timbal balik yang terjadi antara individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki peran, kepentingan, dan pengaruh dalam suatu konteks tertentu. Dinamika ini mencakup bentuk komunikasi, koordinasi, kolaborasi, hingga potensi konflik atau negosiasi yang muncul akibat perbedaan tujuan atau kepentingan. Interaksi antar aktor bersifat kompleks dan berubah-ubah, dipengaruhi oleh faktor internal seperti peran dan posisi aktor, serta faktor eksternal seperti situasi sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Hubungan interaksi aktor merupakan bagian penting dari analisis pemetaan aktor. Hubungan ini mencerminkan pola interaksi, kerja sama, komunikasi, dan bahkan konflik yang mungkin terjadi antara berbagai pihak yang terlibat. Hubungan ini bisa bersifat formal (misalnya melalui struktur organisasi atau perjanjian kerja sama) maupun informal (seperti komunikasi personal, jaringan sosial, atau pengaruh budaya).

4.3.1. Kepentingan Aktor Dalam Festival Bunga Dan Buah

Setiap aktor memiliki kepentingan tertentu, baik yang bersifat tersirat maupun tersurat, yang dalam proses interaksinya berpotensi menimbulkan perbedaan atau benturan kepentingan diantara aktor(Soeaidy, 2009). Kepentingan dan tujuan merupakan aspek utama yang mendorong terjalannya kerja sama antar aktor dalam penyelenggaraan suatu kegiatan publik. Kepentingan dapat mencakup manfaat ekonomi, sosial, maupun budaya yang ingin dicapai masing-masing pihak, sedangkan tujuan mengarah pada hasil akhir yang diharapkan secara bersama. Dalam konteks Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo, kepentingan terlihat dari keinginan masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah untuk memperoleh manfaat dari kegiatan ini, seperti peningkatan kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Sementara itu, tujuan bersama tercermin dari upaya kolektif para aktor untuk menjadikan festival ini sukses dan berkelanjutan, baik melalui dukungan sumber daya, keterlibatan dalam promosi, maupun partisipasi dalam pelaksanaan acara. Dalam wawancara yang dilakukan oleh Novita Sari selaku kepala seksi Sejarah kebudayaan dan pariwisata ia mengatakan bahwa

“...Komunikasi festival dilakukan melalui berbagai media seperti media sosial, pengumuman daerah, baliho di kota besar termasuk

Medan dan Bandara Kualanamu, serta SMS ke masyarakat Karo. Strategi ini bertujuan menyebarkan informasi seluas mungkin untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan upaya penyelarasan kepentingan para aktor demi mencapai tujuan bersama, yaitu suksesnya festival sebagai kegiatan budaya dan pariwisata yang bermanfaat luas..."

Berdasarkan wawancara, komunikasi festival dilakukan melalui berbagai media seperti media sosial, pengumuman daerah, baliho di kota besar, dan SMS kepada masyarakat Karo. Strategi ini bertujuan menyebarkan informasi luas untuk meningkatkan partisipasi. Pendekatan ini mencerminkan kepentingan penyelenggara dan aktor terkait untuk mencapai tujuan bersama festival sebagai ajang budaya dan pariwisata yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Komunikasi efektif ini menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan festival sekaligus memperkuat identitas budaya dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Karo. Selanjutnya Ibu Sudi Abrina selaku kepala seksi pengembangan destinasi pariwisata ia mengatakan bahwa,

"... Komunikasi dan koordinasi selama festival dilakukan intensif lewat rapat dan grup WhatsApp agar pelaksanaan cepat dan efisien. Meski ada perbedaan pandangan, kepercayaan dan komitmen bersama menjadi dasar untuk menyatukan tujuan. Semua pihak berfokus pada kesuksesan festival sebagai acara strategis yang membawa nama baik daerah dan dampak positif sosial-ekonomi, sehingga bertanggung jawab menjalankan tugas demi kelancaran dan keberhasilan acara..."

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada ibu Sudi Abrina komunikasi dan koordinasi selama festival yang dilakukan secara intensif melalui rapat dan grup WhatsApp mencerminkan adanya kepentingan bersama antar aktor yang terlibat. Meskipun terdapat perbedaan pandangan, kepercayaan dan komitmen yang terjalin menjadi dasar untuk menyatukan tujuan bersama, yaitu kesuksesan festival. Kepentingan utama semua pihak adalah menjadikan festival

sebagai acara strategis yang mampu membawa nama baik daerah sekaligus memberikan dampak positif sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

Pak Dodot Eko Bumantoro, Amd Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan.

“...Memang waktu promosi yang kami punya cukup singkat, hanya sekitar satu bulan, jadi tantangannya besar untuk mencari dan memastikan sponsor bisa ikut serta. Tapi karena sudah ada rasa saling percaya antar tim dan dukungan dari berbagai pihak, kami tetap berkomitmen untuk menjalankan semua tahapan promosi sebaik mungkin. Meski waktunya terbatas, setiap aktor yang terlibat berusaha maksimal menyebarkan informasi ke publik. Komitmen ini muncul karena semua pihak sadar bahwa kesuksesan festival adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya panitia atau pemerintah saja...”

Pak Dodot mengatakan dalam wawancara yang dilakukan, penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah seluruh aktor yang terlibat menunjukkan kepentingan bersama yang kuat untuk kesuksesan festival. Kepentingan itu meliputi keinginan bersama untuk menjalankan promosi secara maksimal agar festival berjalan lancar dan memberikan dampak positif. Rasa saling percaya dan dukungan antar tim menguatkan komitmen kolektif, menunjukkan bahwa setiap pihak menyadari pentingnya peran mereka demi tujuan bersama.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interaksi antar berbagai aktor dalam penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah sangat mencerminkan kepentingan dan tujuan bersama yang menjadi landasan utama pelaksanaan kegiatan tersebut.

Menunjukkan upaya penyelarasan kepentingan antar aktor, termasuk pemerintah, panitia, masyarakat, dan pelaku usaha, adalah komunikasi yang dilakukan melalui berbagai media, seperti media sosial, pengumuman, baliho, dan

SMS, serta koordinasi intensif melalui pertemuan dan grup WhatsApp. Keyakinan dan komitmen menjadi dasar untuk menyatukan tujuan festival, meskipun ada perbedaan pendapat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk mengembangkan festival sebagai aktivitas budaya dan pariwisata yang menghasilkan manfaat sosial dan ekonomi. Meskipun waktu promosi terbatas, semua aktor berkomitmen untuk melakukan tahapannya sebaik mungkin. Kesuksesan festival mendorong kerja sama dan kepercayaan untuk menyebarkan informasi secara luas, yang memungkinkan festival memiliki efek positif yang signifikan.

Dikaitkan dengan Teori Interaksi Aktor, penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah melibatkan berbagai aktor manusia (seperti panitia, pemerintah, masyarakat, sponsor) dan non-manusia (seperti media sosial, baliho, SMS sebagai alat komunikasi). Meskipun terdapat perbedaan pendapat dan tantangan waktu yang singkat, berbagai aktor dikumpulkan oleh kepentingan bersama dalam konteks ini. Rasa percaya diri dan komitmen kolektif yang terbentuk antara aktor memungkinkan kerja sama dan koordinasi dengan efisien, yang memperkuat jaringan komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu keberhasilan festival yang memiliki efek sosial, budaya, dan ekonomi yang positif.

Menurut teori interaksi aktor, aktor dalam kegiatan ini saling berinteraksi untuk menukseskan kegiatan ini, interaksi yang dilakukan seperti berkomunikasi secara langsung maupun media komunikasi. Melalui interaksi ini, mereka membangun dan mempertahankan jaringan yang stabil. Oleh karena itu, festival ini adalah hasil dari kerja sama yang efektif dari berbagai aktor. Di sini,

kepentingan promosi, partisipasi, dan keberlanjutan budaya dan ekonomi saling terhubung dan terwujud melalui jaringan komunikasi dan kerja sama yang efektif.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh(Dirgantara, 2022) tentang Festival Bau Nyale di Lombok. Dalam penelitiannya, L. Ivan Dirgantara mengungkap bahwa keberhasilan festival sangat dipengaruhi oleh koordinasi intensif, komunikasi lintas pihak, dan komitmen kolektif antara pemerintah, panitia, masyarakat, dan pelaku usaha. Sama halnya dengan Festival Bau Nyale, penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah juga memanfaatkan berbagai media promosi seperti baliho, media sosial, dan alternatif lainnya.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh(Ramdhon et al., 2020). Dalam penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan festival sulit untuk menjangkau seluruh masyarakat secara merata, meskipun telah menggunakan banyak media promosi. Selain itu, ada masalah teknis seperti jumlah pengunjung yang besar dan jumlah fasilitas umum yang terbatas. Keterbatasan waktu promosi yang hanya sekitar satu bulan juga menjadi tantangan besar dalam menyebarkan informasi dan menjangkau target audiens secara optimal, menurut temuan penelitian ini. Namun, penelitian ini mengisi celah yang belum banyak dibahas oleh(Ramdhon et al., 2020), yaitu bagaimana antaraktor yang terlibat yang termasuk pemerintah, panitia, masyarakat, dan pelaku usaha berkomunikasi dan bekerja sama untuk menyelaraskan kepentingan, membangun komitmen bersama, dan mencapai tujuan kolektif meskipun sumber daya dan waktu terbatas.

Selain itu Penelitian(Ekomila et al., 2020). Penelitian ini menekankan betapa pentingnya menggunakan strategi promosi yang inovatif, memanfaatkan

media sosial secara optimal, dan mengelola acara yang direncanakan untuk menarik perhatian publik. Media sosial adalah cara utama untuk menyebarkan informasi, tetapi jika antaraktor tidak bekerja sama dengan baik, pesan promosi mungkin tidak diterima dengan baik oleh audiens. Hasil penelitian ini menguatkan temuan ini. Perbedaannya, penelitian ini mengisi celah yang belum dibahas secara menyeluruh oleh(Ekomila et al., 2020), yaitu bagaimana interaksi dan komunikasi langsung antaraktor di lapangan mempengaruhi cara mengatasi tantangan teknis dan memastikan acara berjalan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa promosi dan pelaksanaan festival yang sukses membutuhkan keseimbangan antara pendekatan komunikasi digital dan tatap muka yang direncanakan.

4.3.2. Relasi kekuasaan dan Pengaruh Aktor Dalam Festival Bunga dan Buah

Relasi kekuasaan dan pengaruh antar aktor dalam kebijakan publik dan tata kelola kolaboratif memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu program atau kegiatan, termasuk festival budaya. Relasi kekuasaan merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang menunjukkan hubungan yang tidak setara, karena di dalamnya terkandung unsur kepemimpinan dan otoritas. Relasi ini terbentuk melalui posisi, peran, dan wewenang masing-masing aktor, sedangkan pengaruh tercermin dari kemampuan mereka memengaruhi proses pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, hingga pelaksanaan program. Baik secara formal maupun informal, dinamika kekuasaan dan pengaruh ini akan menentukan arah kerja sama serta keberhasilan pencapaian tujuan bersama (Hajaruddin, 2022).

Dari hal berikut sesuai dengan wawancara Novita Sari selaku kepala seksi Sejarah kebudayaan dan pariwisata ia mengatakan bahwa

“...Masyarakat lokal dan pelaku usaha benar-benar merasakan dampak positif dari festival ini. Banyak pengunjung yang datang dan berbelanja, sehingga produk-produk lokal ikut terangkat dan omset pedagang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa festival bukan sekadar kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi sudah menjadi milik bersama...”

Berdasarkan hasil wawancara, banyak pembeli yang datang dan membeli barang lokal, meningkatkan pendapatan pedagang. Ini menunjukkan perubahan dalam hubungan kekuasaan: festival sekarang milik bersama, dengan masyarakat sebagai pemilik, dan pemerintah sebagai penyelenggara. Dalam situasi ini, hubungan kekuasaan lebih berpartisipasi, dengan masyarakat lokal dan pelaku usaha memperoleh pengaruh yang lebih besar dalam menentukan jalan dan keuntungan festival.

Dalam Tahap ini Ibu Sudi Abrina kepala seksi pengembangan destinasi pariwisata ia mengatakan bahwa

“...Dalam pelaksanaan festival, kami menyadari adanya dinamika kekuasaan antar aktor yang terlibat. Ada pihak-pihak yang memiliki pengaruh lebih besar dalam pengambilan keputusan, sehingga komunikasi harus dijaga agar tidak terjadi miskomunikasi. Meski terkadang kepentingan berbeda menimbulkan ketegangan, kami berusaha membangun pengaruh positif melalui koordinasi yang intensif, agar semua suara dapat didengar dan tujuan bersama tercapai...”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada dinamika dalam hubungan kekuasaan dan pengaruh antar aktor dalam menjalankan festival. Untuk menjaga keseimbangan hubungan kekuasaan, komunikasi yang terbuka dan terbuka diperlukan karena pihak-pihak dengan pengaruh yang lebih besar dalam pengambilan keputusan berperan penting dalam mengarahkan jalannya festival. Meskipun perbedaan kepentingan antara aktor dapat menyebabkan konflik, koordinasi intensif memungkinkan berbagai suara untuk didengar dan diterima. Oleh karena itu, proses komunikasi dan koordinasi ini tidak hanya melibatkan

pembagian kekuasaan tetapi juga mengelola pengaruh sehingga tujuan bersama festival dapat dicapai dengan baik. Ini menunjukkan bagaimana kekuasaan dan pengaruh saling terkait untuk memastikan festival berjalan dengan baik dan lancar.

Pak Dodot Eko Bumantoro, Amd Kepala Seksi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan.

“...Dalam pelaksanaan Festival Bunga dan Buah, komunikasi antar aktor berlangsung secara terbuka dan efektif, yang menjadi fondasi penting dalam mengelola relasi kekuasaan di antara berbagai pihak. Event Organizer (EO) memiliki posisi strategis yang memberi pengaruh signifikan dalam mengarahkan jalannya acara, namun mereka tetap menjaga keterbukaan agar semua aktor termasuk sponsor dan pelaku UMKM dapat berpartisipasi aktif. Kepercayaan yang terjalin antara EO dan para pelaku usaha menunjukkan adanya distribusi pengaruh yang seimbang, di mana komunikasi yang lancar memperkuat sinergi dan kolaborasi. Tingginya minat sponsor dan UMKM untuk terlibat tidak hanya mencerminkan keberhasilan koordinasi, tetapi juga dinamika kekuasaan yang positif, di mana berbagai pihak saling mendukung demi mencapai tujuan bersama festival yang sukses...”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka dan efektif antar aktor yang terlibat dalam pelaksanaan Festival Bunga dan Buah adalah dasar penting untuk mengelola hubungan kekuasaan di antara berbagai pihak yang terlibat. Dalam mengatur acara, EO memiliki peran strategis yang signifikan. Namun, keterbukaan EO terhadap sponsor dan pelaku UMKM menunjukkan upaya untuk menyebarkan pengaruh secara lebih seimbang. Ini menunjukkan bahwa kekuasaan tidak hanya dimiliki oleh satu kelompok, tetapi juga dibuat oleh orang-orang yang bekerja sama untuk bekerja sama.

Kepercayaan yang terjalin antara EO dan para pelaku usaha juga merupakan indikator keberhasilan komunikasi yang memungkinkan untuk menjaga koordinasi dan harmoni lintas sektor. Selain itu, tingginya minat sponsor

dan pelaku UMKM untuk berpartisipasi menunjukkan dinamika kekuasaan yang positif di mana semua pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kesuksesan festival yang berdampak luas pada semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif tidak hanya memperlancar pelaksanaan festival, tetapi juga menciptakan keseimbangan pengaruh dan relasi kekuasaan yang konstruktif.

Kegiatan ini ramai dikunjungi oleh wisatawan yang hadir untuk melihat dan memeriahkan acara festival Buah dan Bunga ini, seperti yang disampaikan oleh salah pengunjung saudara Elsa,

“...Dalam menghadiri Festival Bunga dan Buah di Berastagi, saya melihat pengaruh berbagai aktor, bukan hanya pemerintah, tapi juga perusahaan besar seperti Aqua, Bank BUMN, dan pelaku UMKM. Keikutsertaan mereka menunjukkan distribusi kekuasaan yang seimbang, di mana kepentingan bisnis, budaya, dan masyarakat lokal saling bersinergi. Meski ada keterbatasan fasilitas, berbagai pihak ini memperkuat festival sebagai ajang promosi pariwisata yang inklusif dan mengakomodasi beragam kepentingan.” (Wawancara langsung, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, Hal ini menunjukkan pola pengaruh dan kerja sama yang lebih terbuka di antara berbagai pihak yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Keterlibatan banyak pihak membuat festival menjadi ajang promosi pariwisata yang melibatkan berbagai sektor, meskipun fasilitasnya masih terbatas. Selain itu, ini menunjukkan bagaimana pengaruh dan kekuasaan saling berinteraksi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan acara. Jadi, festival ini bukan hanya program pemerintah saja, tetapi juga menjadi tempat bagi berbagai aktor dengan kepentingan dan kekuatan yang berbeda untuk bernegosiasi dan bekerja sama.

Dari Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Festival Bunga dan Buah terjadi banyak hubungan kekuasaan dan pengaruh antara

berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, bisnis, sponsor, dan penyelenggara acara (EO). Masyarakat dan bisnis lokal yang memperoleh keuntungan ekonomi dari festival menunjukkan pergeseran pola kekuasaan, di mana festival tidak lagi hanya menjadi program pemerintah tetapi menjadi milik bersama.

Selain itu, komunikasi dan koordinasi intensif yang dilakukan antar aktor, terutama peran strategis EO untuk tetap terbuka kepada sponsor dan pelaku UMKM, menunjukkan distribusi kekuasaan yang seimbang. EO tidak hanya bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, tetapi juga berusaha untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak melalui komunikasi yang jelas. Kepercayaan antar pihak mendorong sinergi dan kerja sama, sehingga pengaruh dapat tersebar merata daripada terpusat pada satu kelompok.

Keterlibatan berbagai pihak, termasuk perusahaan besar, pelaku UMKM, dan masyarakat lokal. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan fasilitas, interaksi antara kekuasaan dan pengaruh tetap berjalan dan berubah-ubah, yang memungkinkan berbagai kepentingan bertemu dan mencapai kesepakatan selama festival. Oleh karena itu, festival berfungsi sebagai tempat negosiasi kekuasaan di mana orang-orang dengan kekuatan dan kepentingan yang berbeda bertemu untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama kesuksesan dan keberlanjutan festival yang menguntungkan semua pihak.

Keterkaitan penelitian ini dengan Teori Interaksi Aktor Menurut teori ini, setiap aktor memiliki tujuan, kepentingan, dan pengaruh unik dalam sebuah sistem sosial. Interaksi antar aktor tersebut membentuk pola kekuasaan dan pengaruh dalam suatu kegiatan atau organisasi. Aktor yang berpartisipasi dalam

festival, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, bisnis, penyelenggara acara (EO), dan sponsor, berinteraksi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama: suksesnya festival. Sesuai dengan prinsip teori interaksi aktor yang menyoroti distribusi pengaruh dalam jaringan sosial, masyarakat lokal dan pelaku usaha yang merasakan manfaat ekonomi menunjukkan bahwa kekuasaan tidak hanya dimonopoli oleh pemerintah, tetapi juga tersebar secara partisipatif.

Peran EO sebagai aktor strategis yang mengatur festival sambil memungkinkan aktor lain untuk berpartisipasi juga menunjukkan bagaimana koordinasi dan komunikasi menciptakan kekuasaan dan pengaruh. Kepercayaan dan kerja sama yang tercipta antar aktor menunjukkan proses negosiasi dan penyesuaian kepentingan dalam interaksi sosial. Selain itu, banyaknya pihak yang terlibat, seperti perusahaan besar dan usaha kecil dan menengah (UMKM), menunjukkan jaringan interaksi yang kompleks di mana kekuatan dan pengaruh tersebar dan berdampak satu sama lain. Interaksi terus-menerus memungkinkan festival untuk mencapai kesepakatan dan kerja sama meskipun ada perbedaan atau konflik kepentingan.

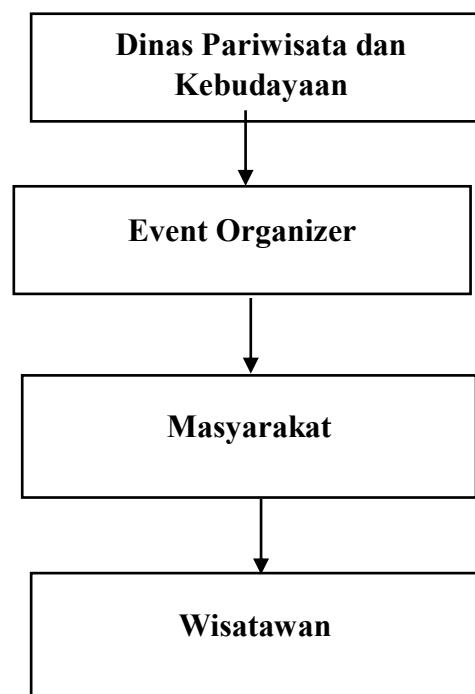
Penemuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dirgantara, 2022). Kedua penelitian terhadap pentingnya interaksi antar aktor dalam mengelola festival. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan festival sangat bergantung interaksi komunikasi antar aktor seperti antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang juga menyoroti peran berbagai aktor dalam menentukan arah dan pelaksanaan kegiatan budaya.

Namun, penelitian ini memperkuat pemahaman tersebut dengan menambahkan aspek komunikasi intensif seperti rapat dan grup WhatsApp sebagai mekanisme penting untuk mengelola pengaruh dan mengatasi konflik antar aktor. Selain itu, keterlibatan aktor non-pemerintah seperti UMKM dan sponsor swasta yang aktif memperlihatkan dinamika kekuasaan yang lebih terbuka dan tersebar, berbeda dengan fokus penelitian terdahulu yang cenderung melihat kekuasaan lebih terpusat. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian tentang bagaimana relasi kekuasaan dan pengaruh berlangsung secara dinamis dan multidimensional dalam konteks festival budaya.

Selain itu penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian (Ramdhon et al., 2020). Hasil wawancara penelitian ini menguatkan kesimpulan Ramdhon bahwa koordinasi intensif dan komunikasi terbuka antar aktor sangat penting untuk mengatasi perbedaan kepentingan dan menjaga pelaksanaan acara berjalan lancar. Selain itu, seperti yang diungkapkan Ramdhon, keterlibatan berbagai pihak pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menunjukkan adanya relasi kekuasaan yang harus ditangani dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks festival, penelitian ini memasukkan peran grup WhatsApp dan media sosial sebagai alat komunikasi strategis yang memungkinkan aktor berinteraksi dan menyebarkan pengaruh satu sama lain.

Selain itu Penelitian (Ekomila et al., 2020). Yang membahas peran komunikasi efektif dalam memperkuat interaksi antar aktor kepentingan pada penyelenggaraan acara festival Bunga dan Buah. Hasil wawancara dalam penelitian ini mendukung temuan Sulian Ekomila et al. tentang pentingnya komunikasi terbuka dan koordinasi intensif sebagai kunci keberhasilan dalam

mengelola hubungan kekuasaan dan pengaruh antar aktor yang terlibat. Seperti dalam penelitian tersebut, interaksi yang terjalin tidak hanya mendorong tercapainya tujuan bersama, tetapi juga menciptakan ruang partisipasi yang inklusif bagi masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah. Penelitian ini menegaskan kembali bahwa komunikasi yang efektif mampu menyelaraskan kepentingan beragam aktor sehingga festival dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif sosial-ekonomi secara lebih luas.



Gambar 4.4 Relasi kekuasaan dan pengaruh aktor dalam FBB

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki Relasi kekuasaan dan pengaruh terhadap festival Bunga dan Buah, Dinas ini merupakan aktor kunci dengan pengaruh besar terhadap arah dan keberhasilan festival. Dinas memiliki otoritas formal melalui regulasi dan kebijakan yang mengatur perencanaan, koordinasi, dan pengambilan keputusan, termasuk menjalin kemitraan dengan pelaku usaha, masyarakat, dan sponsor.

Meski dominan dalam penetapan agenda dan legitimasi acara, kekuasaan dinas didistribusikan secara seimbang lewat komunikasi terbuka dan kerja sama intensif dengan aktor lain. Dinas juga berperan sebagai penghubung berbagai kepentingan dari pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha swasta untuk menyelenggarakan festival secara partisipatif dan inklusif, dengan strategi komunikasi yang melibatkan sosialisasi, penyebaran informasi, dan fasilitasi partisipasi masyarakat serta pelaku usaha.

Event Organizer (EO) Relasi kekuasaan dan pengaruh Event Organizer (EO) dalam Festival Bunga dan Buah sangat strategis. EO mengelola seluruh kegiatan festival dari perencanaan hingga pelaksanaan, dengan pengaruh besar dalam menjalankan acara. EO juga menghubungkan pemerintah, sponsor, pelaku UMKM, dan masyarakat, menjaga komunikasi terbuka untuk partisipasi aktif. EO memegang kewenangan besar namun tetap menjaga keterbukaan dan koordinasi demi kesuksesan dan inklusivitas festival. Relasi kekuasaan dan pengaruh Event Organizer (EO) dalam Festival Bunga dan Buah sangat strategis. EO mengelola seluruh kegiatan festival dari perencanaan hingga pelaksanaan, dengan pengaruh besar dalam menjalankan acara. EO juga menghubungkan pemerintah, sponsor, pelaku UMKM, dan masyarakat, menjaga komunikasi terbuka untuk partisipasi aktif. Selain aspek teknis, EO membangun sinergi dan kepercayaan antar aktor, menciptakan distribusi kekuasaan yang seimbang. EO memegang kewenangan besar namun tetap menjaga keterbukaan dan koordinasi demi kesuksesan dan inklusivitas festival. tolongkan singkatkan.

Masyarakat dalam Festival Bunga dan Buah memiliki peranan penting. Masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, melainkan juga sebagai

pemilik bersama festival yang berperan aktif dalam menyukseskan acara. Mereka membawa kepentingan ekonomi melalui pelaku UMKM dan pedagang kecil yang mendapatkan peningkatan pendapatan dari kegiatan ini.

Festival ini juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk melestarikan tradisi budaya, meningkatkan ekonomi lokal, dan berpartisipasi dalam promosi pariwisata daerah. Melalui keterlibatan aktif, masyarakat dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan jalannya festival secara partisipatif, sehingga hubungan kekuasaan menjadi lebih inklusif dan seimbang. Komunikasi terbuka dengan pemerintah dan pelaku usaha memperkuat sinergi dalam pelaksanaan festival, menjadikan masyarakat sebagai bagian integral dari keberhasilan acara ini.

Wisatawan memiliki memiliki dan pengaruh penting dalam Festival Bunga dan Buah. Kehadiran ribuan wisatawan lokal dan mancanegara selama festival tidak hanya meningkatkan citra pariwisata Karo, tetapi juga memberikan dampak ekonomi signifikan bagi masyarakat setempat, pelaku usaha, dan sektor perhotelan. Wisatawan menjadi sumber pendapatan melalui konsumsi barang, jasa, dan produk lokal yang dipromosikan dalam festival.

Selain pengaruh ekonomi, wisatawan juga berkontribusi pada penyebaran budaya lokal ke luar daerah dan dunia, memberikan nilai tambah sosial dan kultural. Dengan demikian, wisatawan turut memengaruhi keberlanjutan dan perkembangan festival, mendorong pengelola acara untuk terus meningkatkan kualitas dan daya tarik acara demi memenuhi harapan berbagai pihak yang terlibat. Kehadiran wisatawan menjadikan festival sebagai platform negosiasi dan interaksi kekuasaan yang melibatkan kepentingan ekonomi, budaya, dan sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Interaksi aktor dalam festival bunga dan buah di Kabupaten Karo dapat disimpulkan bahwa, penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo terdapat interaksi antar aktor yang memiliki peran dan kepentingan berbeda. Keberhasilan festival ini tidak hanya bertumpu pada perencanaan yang matang, tetapi juga ditentukan oleh sejauh mana para aktor mampu berinteraksi dan bekerja sama dalam mendukung jalannya kegiatan. Maka dari itu yang dapat peneliti simpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan bahwa dalam keberhasilan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo terdapat dua kelompok aktor yang memiliki peran penting, yaitu interaksi antara aktor utama (Dinas Kebudayaan dan EO) dan aktor pendukung (perusahaan, kepolisian, sekolah, sanggar, dan masyarakat) yang saling melengkapi peran dan sumber daya. Aktor utama ini terdiri dari: Dinas Kebudayaan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Karo yang berperan sebagai panitia utama yang mengatur konsep, tema, dan alur kegiatan berdasarkan SK (Surat Keputusan) yang diberikan dan juga pihak Event Organizer (EO) sebagai pelaksana teknis di lapangan yang mewujudkan rencana menjadi bentuk acara konkret. Adapun aktor pendukung meliputi, Perusahaan BUMN, BUMD, dan swasta yang saling berinteraksi untuk sebagai sponsor finansial dan partisipan dalam kegiatan pawai. Pihak kepolisian yang memastikan keamanan dan ketertiban selama acara berlangsung. Sekolah dan sanggar seni yang mengisi pertunjukan baik di

kegiatan pawai maupun perlombaan. Masyarakat dari 17 kecamatan yang terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pawai. Keterlibatan para aktor mencerminkan adanya kepentingan bersama.

2. Dinamika interaksi antar aktor kepentingan dan tujuan bersama dari semua pihak Festival Bunga dan Buah. Komunikasi dan koordinasi yang baik sangat penting untuk menyatukan kepentingan yang berbeda, membangun komitmen bersama, dan meningkatkan partisipasi bisnis dan masyarakat. Hubungan kekuasaan dan pengaruh antara pihak-pihak berjalan secara dinamis dan saling bergantung. Karena pemerintah, panitia, pelaku usaha, sponsor, dan masyarakat memiliki pembagian kekuasaan yang lebih seimbang, tidak hanya satu pihak yang memiliki pengaruh. Tujuan festival dapat dicapai melalui komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang efektif. Dengan demikian, hubungan kekuasaan dan pengaruh yang saling mendukung memungkinkan festival untuk mencapai tujuan dan kepentingan bersama.(Idrus et al., 2025)

Dengan demikian, keberhasilan dan keberlanjutan festival sangat bergantung pada interaksi antar aktor yang memiliki peran berbeda, tetapi bersatu dalam tujuan yang sama. Interaksi yang solid ini tidak hanya menjaga keberlangsungan acara tahunan, tetapi juga memperkuat daya tarik wisata budaya di Kabupaten Karo secara berkelanjutan.

5.2 Saran

1. Dalam kegiatan ini kekepannya persiapan penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah tidak terlalu singkat dengan merencanakan jadwal kegiatan secara lebih awal serta menyusun tim Eline yang jelas dan terstruktur. Hal ini penting agar seluruh pihak yang terlibat memiliki waktu yang memadai

untuk melakukan koordinasi, promosi, dan persiapan teknis secara optimal. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas komunikasi antar aktor dengan memanfaatkan berbagai platform komunikasi secara rutin dan terjadwal, sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih cepat, jelas, dan efektif.

2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum mampu menggambarkan secara menyeluruh kompleksitas interaksi antar aktor. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam hubungan aktor-aktor budaya dan ekonomi lokal yang terlibat dalam festival bunga dan buah guna memahami bagaimana interaksi tersebut membentuk citra budaya dan mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Karo.

DAFTAR PUSTAKA

Alnawati, D. E., Nurhidayah, N., & Novianto, A. S. (2024). Pengaruh daya tarik dan fasilitas wisata terhadap minat berkunjung ulang melalui kepuasan pengunjung (Studi kasus pada pengunjung wisata New Mitra Apel, Kota Batu). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 234–244.

Anderson, J. E. (2003). *Public Policy Making: An Introduction Fifth Edition*,.

Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.

Bahar, H., & Marpaung, H. (2002). Pengantar pariwisata. *Bandung: Alfabeta*.

Bryson, J. M. (2015). Strategic planning for public and nonprofit organizations. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (pp. 515–521). Elsevier Inc.

Cooper, C. (2008). *Tourism: Principles and practice*. Pearson education.

Dhania, R. (2018). Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan praktek kewirausahaan dalam menumbuhkembangkan perilaku kewirausahaan mahasiswa. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 64.

Dirgantara, L. I. (2022). *Festival Bau Nyale sebagai Daya Tarik Wisatawan di destinasi Selong Belanak Kecamatan Praya Barat*. UIN Mataram.

Ekomila, S., Pakpahan, I. G., & Fimansyah, W. (2020). Andung-Andung: Festival Budaya Sebagai Pendukung Pariwisata Di Kabupaten Toba Samosir. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Antropologi (SENAPA)*, 1, 212–221.

Emerson, K., Nabatchi, T., & Balogh, S. (2012). An integrative framework for collaborative governance. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 22(1), 1–29.

Getz, D. (2008). Event tourism: Definition, evolution, and research. *Tourism Management*, 29(3), 403–428.

Gunn, C. A., & Var, T. (2002). *Tourism planning: Basics, concepts, cases*. Psychology Press.

Hajaruddin, A. (2022). *Relasi Kekuasaan Eksekutif Dan Legislatif Dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) 2020 Kabupaten Luwu= Executive and Legislative Relation in the Preparation of Regional Budget (APBD) 2020 Luwu Regency*. Universitas Hasanuddin.

Hayat, H., Malang, U. I., Pendapatan, P., & Usaha, P. (2018). Buku Kebijakan Publik. *Universitas Islam Malang Malang, Indonesia*.

Idrus, S. H., Sari, S. K. Y., Rijal, M., & Syam, N. (2025). Analisis Kebijakan Pengembangan Kepariwisataan Berkelanjutan dalam Mendukung Kelestarian

Budaya Lokal dan Nasional. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 192–202.

Mahardika, B., & Perwirawati, E. (2020). STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MELESTARIKAN FESTIVAL BUNGA DAN BUAH DI KABUPATEN KARO. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(1), 7–20.

Malawat, S. H. (2022). Buku Ajar Pengantar Administrasi Publik. *Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjarmasin*.

Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Nomor, U.-U. R. I. (10 C.E.). *tahun 2009 tentang Kepariwisataan*.

Nurlita, S. (2023). Efektivitas Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Mewujudkan Visi Misi Kepala Desa Di Desa Jaya Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *JUHANPERAK*, 4(1), 1167–1186.

Pasolong, H. (2020). *Metode penelitian administrasi publik*. Penerbit Alfabeta.

Pundissing, R. (2021). Pengaruh Daya Tarik Dan Promosi Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Pongtorra'Toraja Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 2(1), 71–84.

Ramdhon, A., Nugroho, H., & Sujito, A. (2020). Kota Festival dan Skema Kebijakan Wisata di Kota Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(2), 478–492.

Reed, M. S., Graves, A., Dandy, N., Posthumus, H., Hubacek, K., Morris, J., Prell, C., Quinn, C. H., & Stringer, L. C. (2009). Who's in and why? A typology of stakeholder analysis methods for natural resource management. *Journal of Environmental Management*, 90(5), 1933–1949.

Rinnanik, R., & Mustofa, A. (2021). Dampak sosial ekonomi masyarakat pasca pengembangan Wisata Hutan Mangrove Kabupaten Lampung Timur. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 203–212.

Rosshad, A., Saribulan, N., & Primasari, V. V. K. D. (2024). Jaringan Aktor dalam Tata Kelola Kolaborasi Industri Pariwisata di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(3), 623–635.

Sinuhaji, V. V., Siregar, N. S. S., & Jamil, B. (2019). Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2), 105–118.

Soeaidy, M. S. (2009). *Analisis Tentang Relasi Kepentingan 01 Antara Aktor-Aktor Negara, Masyarakat Dan Pasar Dalam Proses Perumusan Kebuakan*. -.

Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook*. Responsible Ecological Social Tour-REST Bangkok.

sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. . CV Alfabeta.

Susanto, T. A., Lidya, E., & Erlina, L. (2022). Pemetaan Aktor dan Jaringan Hubungan Antar Aktor dalam Pembangunan Pedesaan. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 307–322.

Wulandari, A., & Hidayat, S. (2019). Collaborative Governance dalam Pengelolaan Dieng Culture Festival. . . *Jurnal Administrasi Publik*, 16(2), 123, 16(2), 123-134.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG INTERAKSI AKTOR DALAM

FESTIVAL BUNGA DAN BUAH SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN DI

KABUPATEN KARO

- Wawancara dengan pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo
 1. Siapa saja pihak/aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo?
 2. Apakah ada pihak lain yang berperan penting dalam suksesnya festival ini?
 3. Bagaimana keterlibatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam festival ini?
 4. Apa keterlibatan pelaku usaha lokal selama festival berlangsung?
 5. Bagaimana proses pembagian tugas dan wewenang antar aktor dalam festival ini?
 6. Apa peran utama pemerintah daerah dalam pelaksanaan festival ini?
 7. Bagaimana peran masyarakat lokal,seperti kelompok adat, UMKM, dan komunitas seni dalam festival tersebut?
 8. Bagaimana pola komunikasi dan koordinasi dengan aktor-aktor yang terlibat selama festival?
 9. Media atau saluran komunikasi apa yang paling sering digunakan untuk berkoordinasi dengan aktor lain?

10. Apa saja kendala atau tantangan saat bertukar informasi atau koordinasi antar aktor?
11. Bagaimana masyarakat lokal dan pelaku usaha merasakan dampak interaksi tersebut pada keberlangsungan festival?
 - Wawancara dengan masyarakat lokal/pedagang/umkm
 1. Apa jenis usaha yang Ibu lakukan selama festival berlangsung?
 2. Bagaimana Ibu bisa terlibat dalam festival ini? Apakah ada koordinasi dari panitia/pemerintah?
 3. Apa manfaat atau dampak ekonomi yang Ibu rasakan dari festival ini?
 4. Sejauh mana interaksi Ibu dengan pelaku usaha lain, pemerintah atau panitia festival?
 - Wawancara dengan wisatawan/pengunjung
 1. Apa peran saudara sebagai pengunjung dalam kegiatan Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo? Apakah saudara datang sebagai wisatawan lokal atau luar daerah?
 2. Apa yang membuat saudara tertarik untuk mengunjungi festival ini? Apakah karena ketertarikan pada bunga dan buah atau ada alasan lain?
 3. Bagaimana saudara mengetahui tentang festival ini?
 4. Apakah saudara memberikan kontribusi pada festival ini, misalnya melalui pembelian produk lokal, promosi di media sosial, atau partisipasi dalam kegiatan lainnya? Jika ya, bagaimana Anda melakukannya?

5. Apakah Saudara berinteraksi dengan pelaku usaha, panitia, atau masyarakat lokal selama festival ini? Bagaimana suasannya? Apakah Anda merasa nyaman dan puas dengan interaksi tersebut?
- Pertanyaan penutup dan refleksi
 1. Apa harapan Anda terhadap penyelenggaraan festival bunga dan buah ke depan? Apakah ada aspek yang ingin anda lihat berubah atau ditingkatkan?
 2. Apa saran atau rekomendasi Anda untuk meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan promosi festival di masa mendatang? Bagaimana menurut Anda festival ini dapat lebih efektif dalam menarik pengunjung dan meningkatkan kesadaran masyarakat?

LAMPIRAN II

DOKUMENASI

No	Gambar	Keterangan
1.		Wawancara dengan Bapak Dodot Eko Bumantoro, Amd (9 Juli 2025)
2.		Wawancara dengan Ibu Novita Sari Perangin-Angin, SS (14 Juli 2025)
3.		Wawancara dengan Ibu Sudi Abrina Br Sinuhaji, SE (11 Juli 2025)

4.		Wawancara dengan Ibu Seri Idahta Br Ginting (14 Juli 2025)
5.		Turun lapangan ke pajak buah Berastagi (25 Juni 2025)
6.		Turun lapangan ke pajak buah Berastagi (25 Juni 2025)
7.		Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo (tanggal 25 Juni 2025)

8.		Penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah Di Kabupaten karo (31 Juli- 2 agustus 2025)
9.		Suasana Festival Bunga dan Buah Di Kabupaten Karo (31 Juli- 2 agustus 2025)
10.		Suasana Pawai Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo (31 Juli- 2 agustus 2025)

11.		Pawai mobil hias dalam Festival Bunga dan Buah di Kabupaten Karo (31 Juli- 2 agustus 2025)
-----	--	--



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus Bukit Indah Jln. Sumatera No. 8 Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe
Email: fisip.unimal.ac.id Homepage : <http://www.fisip.unimal.ac.id>

Nomor : 814/UN45.2.2/PT.01.04/2025
Perihal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data

20 Juni 2025

*Yth. Kepala Biro Pengembangan
dan Pariwisata Kabupaten Karo*

di –
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian dan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul : Interaksi Aktor dalam Festival Bunga dan Buah sebagai Daya Tarik Wisatawan di Kabupaten Karo . Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh yang tersebut di bawah ini:

Nama : Pegisepitiana Br Perangin-angin
NIM : 210210126
Program Studi : Administrasi Publik
Alamat : Desa Suka, Kec.Tiga Panah, Kab. Karo Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini kami mohon mahasiswa tersebut **diberikan izin** untuk melakukan penelitian dan pengambilan data, sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan

Izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Prof. Dr. Suadi, S.Ag., M.Si
NIP 19760816 200312 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN KARO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Letjend Djajakusumah No. 17 – Telp. (0628) 21819
KABANJAHE

REKOMENDASI

Nomor: 400.10.5.4@ph/Bakesbang/2025

Dasar

a. Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

b. Peraturan Daerah Kabupaten Karo Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Karo.

Mengingat

Surat Universitas Malikussaleh Nomor: 814/JN45.2/PT 01/04/2025 tanggal 02 Juni 2025 dan Surat Kepala Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Serta Pariwisata Kabupaten Karo Nomor: 400.10.5.4/593/Dibudporapar/2025 tanggal 03 Juli 2025 perihal Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

1. a. Nama:

Pegiseptiana Br Perangin - angin
210210126

b. NPM

Mahasiswa

c. Pekerjaan

"Interaksi Aktor dalam Festival Bunga dan Buah Sebagai Daya Tarik Wisatawan di Kabupaten Karo"

d. Judul

Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Serta Pariwisata Kabupaten Karo

e. Tempat Penelitian

03 Juli s/d 17 Juli 2025

c. Mulai Penelitian

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

d. Penanggung Jawab

03 Juli 2025

3. Demikian untuk dimaklumi dan digunakan untuk seperlunya.

Kabanjahe, 03 Juli 2025

Ar: KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KABUPATEN KARO

Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik



LITRA HELVINA BR BARUS, SE, MM
PENATA TK.I

NIP. 19780528 200604 2 015

Tembusan:

1. Kepala Bappedalitbang Kabupaten Karo;

2. Kepala Dinas Kebudayaan, Pemuda

dan Olahraga Serta Pariwisata Kab. Karo;

3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh

4. Yang bersangkutan

5. Pertinggal